

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGUCAPAN KONSONAN VELAR MELALUI PENGGUNAAN METODE VISUAL AUDIOTORIS KINESTETIK TAKTIL (VAKT) PADA MURID**

**TUNARUNGU KELAS DASAR V DI SLB**

**NEGERI 1 KABUAPATEN GOWA.**

**EKA AGUSLIATI**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2018**

****

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGUCAPAN KONSONAN VELAR MELALUI PENGGUNAAN METODE VISUAL AUDIOTORIS KINESTETIK TAKTIL (VAKT) PADA MURID**

**TUNARUNGU KELAS DASAR V DI SLB**

**NEGERI 1 KABUAPATEN GOWA.**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Pendidikan Luar biasa

Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

**Oleh:**

**EKA AGUSLIATI**

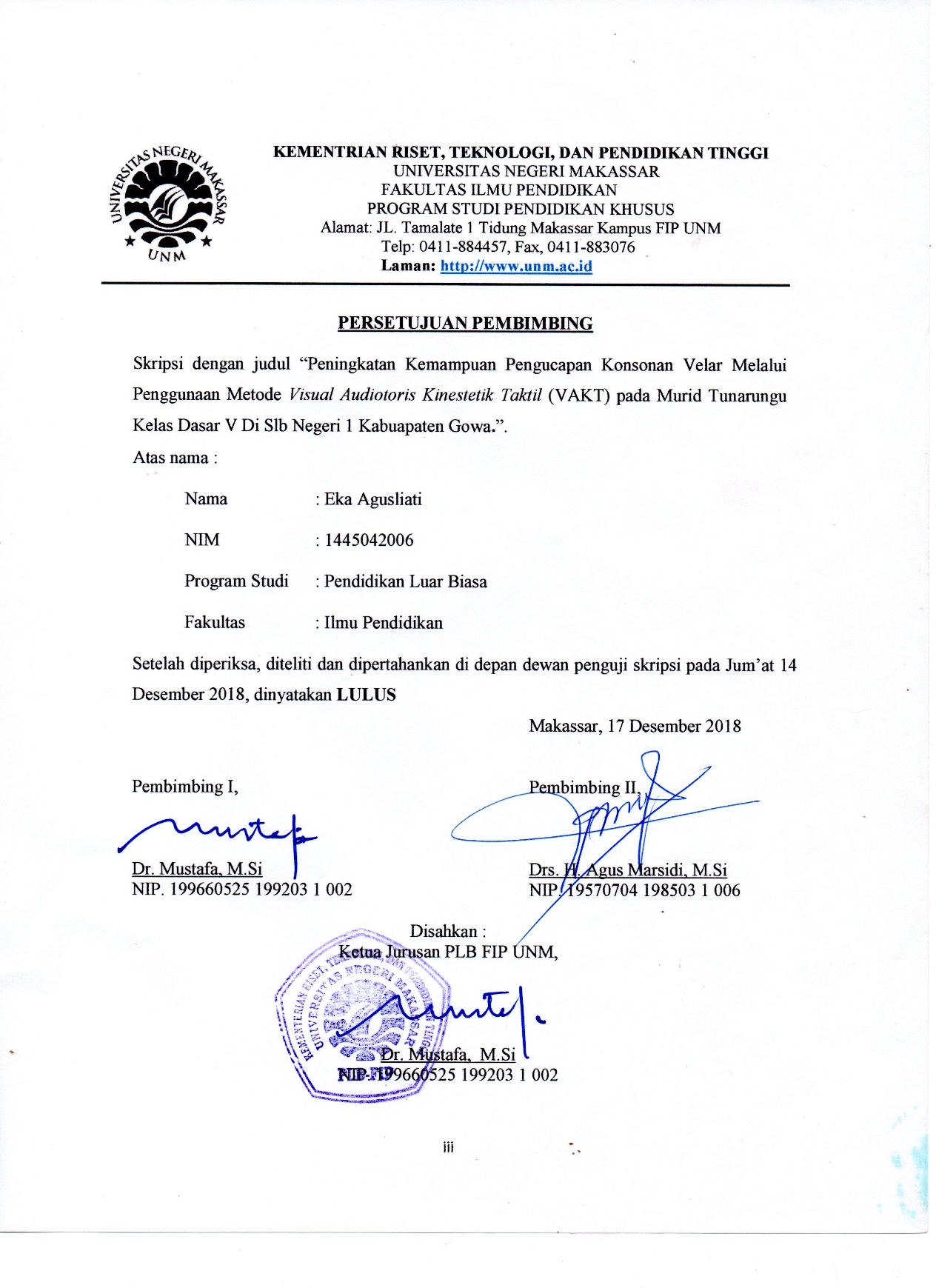
**1445042006**

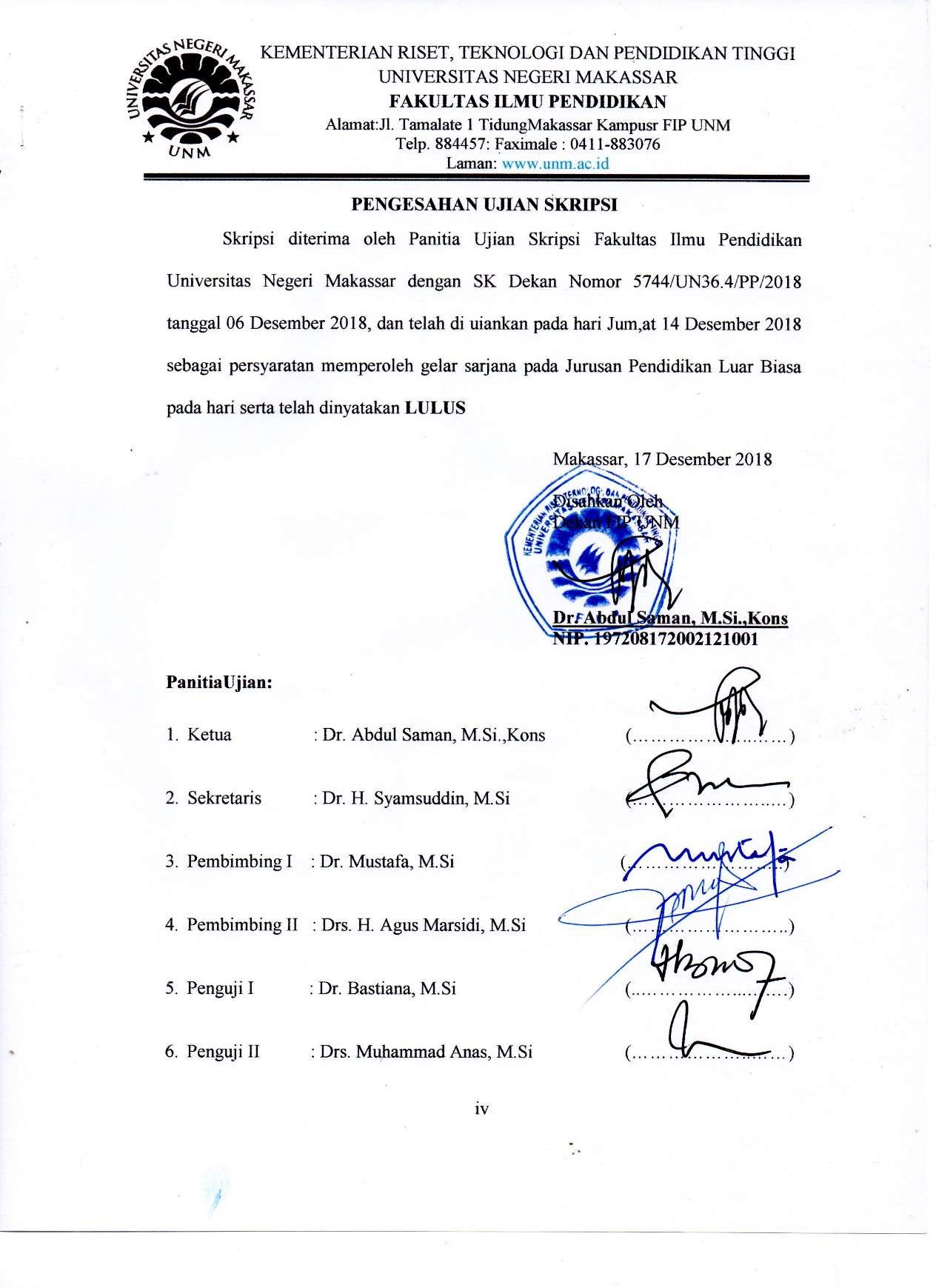
**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2018**

****

****

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

**Saya yang bertandatangan di bawah ini:**

Nama : Eka Agusliati

Nim : 1445042006

Jurusan/program studi : Pendidikan Luar Biasa

Judul skripsi : Peningkatan Kemampuan Pengucapan Konsonan Velar Melalui Penggunaan Metode *Visual Audiotoris Kinestetik Taktil* (VAKT) pada Murid Tunarungu Kelas Dasar V Di Slb Negeri 1 Kabuapaten Gowa**.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat , maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 03 Desember 2018

Yang membuat pernyataan,

Eka Agusliati

NIM 1445042006

**MOTO DAN PERUNTUKAN**

**“Agar sukses,**

**Kemauan untuk berhasil harus lebih besar**

**Dari ketakutan untuk gagal”**

**(Bill Cosby)**

**Dengan Segala Kerendahan Hati**

**Kuperuntukkan Karya ini**

**Kepada Almamater, Bangsa, dan Agamaku**

**Serta Sebagai Tanda Baktiku Kepada Ayahanda dan Ibunda Tercinta serta**

**keluarga besarku atas segala doa, kasih sayang, dukungan dan pengorbanannya yang tulus disetiap alunanlangkahku demi sebuah kebahagiaan dan keberhasilan dunia dan akhirat**

**Terimakasih**

**ABSTRAK**

**Eka Agusliati, 2018** Peningkatan Kemampuan Pengucapan Konsonan Velar Melalui Penggunaan Metode *Visual Audiotoris Kinestetik Taktil* (VAKT) pada Murid Tunarungu Kelas Dasar V Di Slb Negeri 1 Kabuapaten Gowa**.** . Skripsi dibimbing oleh Dr. Mustafa, M.Si. dan Drs. H. Agus Marsidi, M.Si Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengkaji tentang rendahnya kemampuan pengucapan konsonan velar anak Tunarungu Kelas di Slb Negeri 1 Kabuapaten Gowa. Rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimanakah gambaran kemampuan pengucapan konsonan velar menggunakan metode VAKT pada anak tunarungu kelas dasar V di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa pada analisis dalam kondisi? dan Bagaimanakah gambaran kemampuan pengucapan konsonan velar menggunakan metode VAKT pada anak tunarungu kelas dasar V di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa pada analisis antar kondisi . Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui kemampuan pengucapan konsonan velar pada anak tunarungu kelas dasar V SLB Negeri 1 GOWA berdasarkan hasil analisis pada kondisi baseline 1 (A1). (2 ) Untuk mengetahui penggunaan metode VAKT pada anak tunarungu kelas dasar V SLB Negeri 1 Gowa berdasarkan hasil analisis pada kondisi intervensi (B). (3) Untuk mengetahui kemampuan pengucapan konsonan velar pada anak tunarungu kelas dasar V SLB Negeri 1 GOWA setelah penggunaan metoda VAKT pada fase baseline 2 (A2). (4) Untuk mengetahui kemampuan pengucapan konsonan velar melalui penggunaan metode VAKT pada anak tunarungu kelas dasar V SLB Negeri 1 Gowa berdasarkan hasil analisis antar kondisi dari *baseline* 1 (A1) ke intervensi (B) dan dari intervensi (B) ke *baseline* 2 (A2). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes perbuatan. Subyek dalam penelitian ini adalah 1 orang anak tunarungu kelas dasar V di SLB Negeri 1 Gowa berinisial UZ Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A. Dengan menggunakan metode VAKT diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan velar anak. Data yang diperoleh di analisis melalui statistik deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk grafik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode VAKT dapat meningkatkan kemampuan khususnya dalam pengucapan anak tunarungu kelas dasar V di SLB Negeri 1 Gowa.

***Kata Kunci: kemampuan pengucapan konsonan velar, Metode VAKT, tunarungu***

**PRAKATA**

Alhamdulillahi Rabbil Alamiin segala puji milik Allah Swt. Tuhan Semesta alam, atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa kita kirimkan kepada Nabiullah Muhammad Saw. keluarganya dan sahabat-sahabatnya karena, beliaulah Nabi yang menjadi suri teladan bagi kita semua, Nabi yang membawa ummatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman modern seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Sebagai seorang hamba yang berkemampuan terbatas tidak sedikit kendala yang dialami oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini. Berkat pertolongan Allah Swt. dan berbagai pihak yang telah banyak membantu baik secara moril maupun materil serta motivasinya langsung maupun tidak langsung sehingga kendala tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Yanun dan Ibunda Rusmiati serta tante dan adik ku atas segala doa, cinta, kasih sayang, didikan kepercayaan dan pengorbanan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada Dr. Mustafa, M.Si. selaku pembimbing I dan Drs. H. Agus Marsidi, M.Si selaku pembimbing II yang telah dengan ikhlas membimbing dan mengarahkan dari pengajuan judul skripsi hingga sampai selesai skripsi ini membimbing dan mengarahkan dari pengajuan judul skripsi hingga sampai skripsi ini.

Demikian pula segala bantuan yang penulis peroleh dari segenap pihak selama di bangku perkuliahan sehingga penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Husain Syam, M.TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk mengikuti proses perkuliahan pada Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons sebagai Dekan; Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons sebagai Pembantu Dekan I; Drs. Muslimin, M.Ed sebagai Pembantu Dekan II; Dr. Pattaufi, S.Pd, M,Si selaku Pembantu Dekan III; dan Dr. Parwoto, M.Pd selaku Pembantu Dekan IV Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan layanan akademik, adminitrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Dr. Mustafa, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Dr. H. Syamsuddin, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Dr. Usman, M.Si selaku Kepala Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak/ibu dosen jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang tak ternilai di bangku perkuliahan.
5. Dra. Hj. Nuraeni, MM selaku Kepala Sekolah demikian pula kepada Sitti Sarianah, S.Pd selaku Wali Kelas dasar V di SLB Negeri 1 Gowa, terima kasih atas arahan dan bimibingan yang diberikan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Teman-teman seangkatan 2014 dan khusus kelas A Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, bersama kalian menjadi makna sangat berarti bagi penulis. Sukses untuk kita semua.

Semoga semua pihak tersebut senantiasa mendapat curahan kasih sayang dan ampunan dari Allah SWT, serta senantiasa mendapatkan keberkahan dalam hidupnya. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyususnan skripsi ini. Saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan para pembaca.

Aamiin Ya Robbal Alamin.

Makassar, 03 Desember 2018

Penulis

EKA AGUSLIATI

**DAFTAR ISI**

Halaman

HALAMAN JUDUL ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI iv

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI v

MOTTO vi

ABSTRAK vii

PRAKATA viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR GRAFIK xv

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang 1
2. Rumusan Masalah 4
3. Tujuan Penelitian 5
4. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN

PERTANYAAN PENELITAN

1. Kajian Pustaka 7

1. Kajian Bahasa dan Bicara 7

a. Pengertian bahasa dan bicara 7

b. Tujuan Pengajaran Bahasa dan Bicara 8

c. Klasifikasi Kelainan Bahasa dan Bicara 9

2. Konsep Metode VAKT 11

a. Pengertian Metode VAKT 11

b. Teknik Metode VAKT 12

c. Manfaat Metode VAKT 14

3. Konsep Ketunarunguan 15

a. Pengertian Tunarungu 15

b. Klasifikasi Tunarungu 16

c. Karakteristik Tunarungu 18

1. Kerangka Pikir 20
2. Pertanyaan Penelitian 23

BAB III METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 24
2. Variabel dan Disain Penelitian 24
3. Definisi Operasional 26
4. Subjek Penelitian 28
5. Teknik Pengumpulan Data 29
6. Teknik Analisis Data 30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian 35
2. Analisis Dalam Kondisi *Baseline* 1 (A1) 36
3. Analisis Dalam Kondisi *Intervensi*(B) 45
4. Analisis Dalam Kondisi *Baseline* 2 (A2) 54
5. Analisis Antar Kondisi *Baseline* 1 (A1) ke*Intervensi* (B) 67
6. Analisis Antar Kondisi *Intervensi* (B) ke *Baseline* 2 (A2) 72
7. Pembahasan 78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan 81
2. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN 86

RIWAYAT HIDUP 180

**DAFTAR GAMBAR**

Halaman

**Gambar 2.1** Skema Kerangka Pikir22

**Gambar 3.1** Tampilan grafik desain A – B – A 25

**DAFTAR GRAFIK**

Halaman

**Grafik 4.1** Kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ pada anak

tunarungu kelas dasar V pada Kondisi *Baseline* 1 (A1) 37

**Grafik 4.2** Kecenderungan Arah Kemampuan pengucapan konsonan

/k/ dan /g/ pada Kondisi *Baseline* 1 (A1) 39

**Grafik 4.3** Kecenderungan Stabilitas Kemampuan pengucapan konsonan

/k/ dan /g/ pada Kondisi *Baseline* 1 (A1) 41

**Grafik 4.4** Kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ pada anak

tunarungu kelas dasar V pada Kondisi Intervensi (B) 46

**Grafik 4.5** Kecenderungan Arah Kemampuan pengucapan konsonan

/k/ dan /g/ pada Kondisi Intervensi (B) 48

**Grafik 4.6** Kecenderungan Stabilitas Kemampuan pengucapan konsonan

/k/ dan /g/ pada Kondisi Intervensi (B) 50

**Grafik 4.7** Kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ pada anak

tunarungu kelas dasar V pada Kondisi *Baseline* 2 (A2) 54

**Grafik 4.8** Kecenderungan Arah Kemampuan pengucapan konsonan

/k/ dan /g pada Kondisi B*aseline* 2 (A2) 56

**Grafik 4.9** KecenderunganStabilitas Kemampuan pengucapan konsonan

/k/ dan /g/ pada Kondisi *Baseline* 2 (A2) 58

**Grafik 4.10** Kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ pada anak

tunarungu kelas dasar V padaKondisi *Baseline* 1 (A1),

Intervensi (B) dan *Baseline* 2 (A2) 63

**Grafik 4.11** Kecenderungan Arah Kemampuan pengucapan konsonan

/k/ dan /g/ pada Kondisi *Baseline* 1 (A1), Intervensi,

dan *Baseline* 2 (A2) 64

**Grafik 4.12** Data *Overlap* (*Percentage of Overlap*) Kondisi *Baseline*1 (A1)

Ke Intervensi (B) Kemampuan pengucapan konsonan 71

**Grafik 4.13** Data *Overlap* (*Percentage of Overlap*) Kondisi Intervensi (B)

Ke *Baseline* 2 (A2) Peningkatan Kemampuan Pengucapan

Konsonan /k/ dan /g/ 76

**DAFTAR TABEL**

Halaman

**Tabel 3.1** Kriteria Skor Kemampuan Pengucapan Konsonan

/k/ dan /g/ pada murid Tunarungu 30

**Tabel 4.1** Data Hasil*Baseline* 1 (A1) Kemampuan Pengucapan

Konsonan /k/ dan /g/ 36

**Tabel 4.2** Data Panjang Kondisi *Baseline* 1 (A1) Kemampuan

Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/ 37

**Tabel 4.3** Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan

Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/padaKondisi *Baseline* 1 (A1) 40

**Tabel 4.4** KecenderunganStabilitasKemampuanKemampuan Pengucapan

Konsonan /k/ dan /g/padaKondisi *Baseline 1* (A1) 42

**Tabel 4.5** Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Kemampuan

Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/ pada Kondisi *Baseline 1* (A1) 42

**Tabel 4.6** Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Pengucapan

Konsonan /k/ dan /g/ pada Kondisi *Baseline* 1 (A1) 43

**Tabel 4.7** Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Pengucapan

Konsonan /k/ dan /g/ pada *Baseline* 1 (A1) 44

**Tabel 4.8** Perubahan Level Data Kemampuan Pengucapan Konsonan

/k/ dan /g/ pada Kondisi *Baseline* 1 (A1) 44

**Tabel 4.9** Data Hasil Kemampuan Pengucapan Konsonan

/k/ dan /g/ pada Kondisi Intervensi (B) 45

**Tabel 4.10** Data Panjang Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Pengucapan

Konsonan /k/ dan /g/ 46

**Tabel 4.11** Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Pengucapan

Konsonan /k/ dan /g/ pada Kondisi Intervensi (B) 48

**Tabel 4.12** Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Pengucapan

Konsonan /k/ dan /g/ pada Kondisi Intervensi (B) 51

**Tabel 4.13** Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Pengucapan Konsonan

/k/ dan /g/ pada Kondisi Intervensi (B) 51

**Tabel 4.14** Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Pengucapan

Konsonan /k/ dan /g/ pada Kondisi Intervensi (B) 52

**Tabel 4.15** Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Pengucapan

Konsonan /k/ dan /g/ pada Kondisi Intervensi (B) 53

**Tabel 4.16** Perubahan Level Data Peningkatan Kemampuan Pengucapan

Konsonan /k/ dan /g/ pada Kondisi Intervensi (B) 53

**Tabel 4.17** Data Hasil *Baseline* 2 (A2) Kemampuan Pengucapan

Konsonan /k/ dan /g/ 54

**Tabel 4.18** Data Panjang Kondisi *Baseline* 2 (A2) Kemampuan

Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/ 55

**Tabel 4.19** Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan

Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/ pada Kondisi

*Baseline* 2 (A2) 57

**Tabel 4.20** Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Pengucapan Konsonan

/k/ dan /g/ pada Kondisi *Baseline* 2 (A2) 59

**Tabel 4.21** Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Pengucapan

Konsonan /k/ dan /g /pada Kondis I *Baseline* 2 (A2) 59

**Tabel 4.22** Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Pengucapan

Konsonan /k/ dan /g/ pada Kondisi *Baseline* 2 (A2) 60

**Tabel 4.23** Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Pengucapan

Konsonan /k/ dan /g/ pada Kondisi *Baseline* 2 (A2) 61

**Tabel 4.24** Perubahan Level Data Kemampuan Pengucapan Konsonan

/k/ dan /g/ pada Kondisi *Baseline* 2 (A2) 61

**Tabel 4.25** Data Hasil *Baseline* 1 (A1), Intervensi (B) dan*Baseline* 2 (A2) 62

**Tabel 4.26** Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi *Baseline*

1 (A1), Intervensi, dan *Baseline* 2 (A2) Kemampuan

Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/ 65

**Tabel 4.27** Jumlah Variabel yang Di Ubah dari Kondisi *Baseline* 1 (A1)

Ke Intervensi (B) 67

**Tabel4.28** Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada

Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/ dari Kondisi

*Baseline 1* (A1) ke Intervensi (B) 68

**Tabel 4.29** Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Pengucapan

Konsonan /k/ dan /g/ dari kondisi *Baseline* 1 (A1) ke Intervensi 69

**Tabel 4.30** Perubahan Level Kemampuan Pengucapan Konsonan

/k/ dan /g/dari Kondisi *Baseline* 1 (A1) ke Intervensi (B) 69

**Tabel 4.31** Jumlah Variabel yang diubah dari kondisi Intervensi (B) ke

Kondisi Baseline 2 (A2) 72

**Tabel 4.32** Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada

Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/ dari Kondisi

Intervensi (B) Ke Kondisi Baseline 2 (A2) 73

**Tabel 4.33** Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Pengucapan

Konsonan /k/ dan /g/ dari Kondisi Intervensi (B) Ke Kondisi

Baseline 2 (A2) 74

**Tabel 4.34** Perubahan Level Kemampuan Pengucapan Konsonan

/k/ dan /g/ dari Kondisi Intervensi (B) Ke Kondisi

Baseline 2 (A2) 74

**Tabel 4.35** Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Peningkatan

Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/ 77

**DAFTAR LAMPIRAN**

Halaman

**Lampiran 1.** Instrumen Penelitian Dan Validasi 87

**Lampiran 2.** Perangkat Pembelajaran 108

**Lampiran 3.** Tes Kemampuan Pengucapan Konsonan 138

**Lampiran 4.** Data Hasil Kemampuan Pengucapan Konsonan 168

**Lampiran 5.** Dokumentasi 170

**Lampiran 6.** Persuratan 174

**BAB I**

**PANDAHULUAN**.

1. Latar Belakang Masalah

Bahasa dan bicara bagi manusia mempunyai peranan penting dalam menempuh kehidupannya, antara lain untuk berusaha mengembangkan diri, menyesuaikan diri, dan kontak sosial dalam memenuhi kehidupan serta proses belajarnya. Apabila seorang anak mampu dengan mudah menyampaikan pikiran dan perasaan dan kemauan kepada orang lain, hal ini akan mempermudah dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Selain dari itu mudah pula menyesuaikan diri dengan lingkunan yang membuat anak merasa senang dan aman berhubungan dengan orang lain serta lingkungannya.

Gangguan berbahasa dan berbicara dapat ditandai dengan adanya kesalahan dalam proses produksi bunyi. Kesalahan proses berbicara tersebut menyebabkan kesalahan artikulasi, baik dalam segi titik artikulasi dan dalam segi cara pengucapan, oleh karena itu proses berbicara itu penting dalam berbahasa. Seperti yang kita ketahui tunarungu adalah istilah yang menunjukkan pada kondisi ketidak fungsian organ pendengaran atau telinga seseorang. Maka sering kita jumpai anak tunarungu dengan pola penguasaan bahasa dan bicara yang menyimpang dari kaidah-kaidah tata Bahasa Indonesia. Dengan demikian apa yang di ungkapkannya tidak sesuai dengan makna dari ungkapannya. Sedangkan kemampuan berbahasa menentukan seseorang dalam keterampilan-keterampilan berbicara.

Bahasa dan bicara anak tunarungu membutuhkan pembinaan dan pembentukan dalam bidang bahasa dan bicara sesuai dengan kemampuan anak . Salah satu akibat dari ketunarunguan yang biasa kita jumpai adalah kesalahan dalam pengucapan vokal dan konsonan. Dengan demikian, orang lain yang diajak bicara oleh anak tunarungu akan kurang memahami bicara atau bahasa yang diucapkan anak tunarungu dan sering salah dalam mengartikan ucapan anak tunarungu. Untuk itu, anak tunarungu harus di bina bicaranya agar anak mampu mengucapkan konsonan secara benar dan jelas.

Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan pada Murid kelas dasar V di SLB Negeri 1 Gowa melalui instrumen berupa pedoman observasi non partisipan ditemukan permasalahan yang di alami oleh peserta didik yang berinisial UY masih menunjukkan kesulitan dalam mengucapkan konsonan velar, konsonan velar yang sulit disebutkan oleh anak terdiri dari bunyi /k/ dan /g/. Hal ini diindikasikan oleh fenomena seperti anak sering mengomisi kata bagian depan, tengah dan akhir kata yaitu : pada pembentukan konsonan /k/ di awal kata “kipas” di ucapkan “ipas”, selanjutnya pada konsonan /k/ bagian tengah kata “raket” di ucapkan “ra’et” dan pada konsonan /k/ bagian akhir kata “bebek” di ucapkan “bebe” dikarenakan pada saat pembentukan konsonan /k/ terjadi kesalahan aliran udara yang dikeluarkan oleh organ bicara tidak meletup dan posisi lidah yang terlalu ke belakang Pada pembentukan konsonan /g/ di awal kata “Guci” diucapkan “uci”, selanjutnya pada konsonan /g/ bagian tengah kata “Mangga” di ucapkan “Ma’a” dan pada konsonan /g. di bagian akhir kata “gelang: di ucapkan “gelan”. Sehingga membuat pengucapan anak kurang jelas dan menjadikan ucapannya memiliki makna yang berbeda.

Konsonan Velar adalah konsonan yang disebut dengan bahagian belakang lidah (dorsum) menyentuh lelangit lembut, yaitu bahagian belakang lelangit mulut yang juga dikenali sebagai velum. Karena konsonan /k/ dna /g/ melewati mulut, maka disebut sebagai bunyi oral.

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran, guru lebih banyak mengunakan metode pengajaran biasa, dalam artian ketika pengucapan anak salah guru hanya menyebutkan kata yang benarnya saja, tanpa berusa memperbaiki pengucapan pada anak. Selain itu di satu sisi anak sudah mampu membaca dan menulis, hanya saja anak menalami kesulitan dalam pengucapan konsonan /k/ dan /g/. Dalam berkomunikasi anak jarang menggunakan oral dan lebih sering menggunakan bahasa isyarat dalam kehidupan sehari-harinya, dan tidak terbiasa berbicara dengan mengeluarkan suara yang tepat dan jelas. Hal tersebut membuat anak kurang latihan dalam mengucapkan kata-kata dengan pengucapan yang benar dan jelas. Dengan menggunakan metode visual auditori kinestetik taktil (VAKT) ini diharapkan anak dapat memperbaiki pengucapan konsonan velar /k/ dan /g/ dengan benar dan jelas

Menurut Indah (2014) “pendekatan VAKT merupakan penerapan prinsip multisensory dalam pembelajaran yang mengoptimalkan seluruh indra anak khususnya indra visual, auditoris, kinestetik dan taktil. Pengoptimalan indera visual, kinestetik dan taktil merupakan pengganti dari gangguan pendengaran yang dialami anak. Indra pendengaran atau Auditori juga tetap harus dikembangkan dengan memberikan pengalaman-pengalaman pembelajaran dan latihan mengakses bunyi agar kemampuan mendengar yang dimiliki anak tidak menurun.”

Berdasarkan hasil wawancara di SLB Negeri 1 Kab Gowa yang dilakukan dengan guru kelas yang bernama ibu Sariana, di peroleh informasi bahwa UY memang masih belum mampu mengucapkan konsonan velar dengan benar yang menyebabkan kurang jelasnya pengucapan UY ketika sedang berinteraksi.

Berdasarkan permasalahan diatas maka anak yang mengalami kesulitan dalam pengucapan konsonan velar dapat diberikan penanganan dengan menggunakan metode VAKT. Metode VAKT merupakan pendekatan yang menerapkan prinsip multisensori dengan mengoptimalkan seluruh indra pendengaran yang tersisa untuk mendengar sekaligus mengoptimalkan indra penglihatan dalam mengamati gerak bibir, mengoptimalkan indera peraba dan rasa untuk merasakan getaran organ bicara. Untuk itu, pelatih tertarik untuk melatih pengucapan konsonan velar pada murid kelas V SLB Negeri 1 Gowa dengan menggunakan metoda VAKT.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas melalui penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran kemampuan pengucapan konsonan velar pada anak tunarungu Kelas Dasar V di SLB Negeri 1 Gowa berdasarkan analisis dalam kondisi.
2. Bagaimanakah gambaran kemampuan pengucapan konsonan velar pada anak tunarungu Kelas Dasar V di SLB Negeri 1 Gowa berdasarkan analisis antar kondisi.
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan maslah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan pengucapan konsonan velar pada anak tunarungu kelas dasar V SLB Negeri 1 GOWA berdasarkan hasil analisis pada kondisi baseline 1 (A1).
2. Untuk mengetahui penggunaan metode VAKT pada anak tunarungu kelas dasar V SLB Negeri 1 Gowa berdasarkan hasil analisis pada kondisi intervensi (B)
3. Untuk mengetahui kemampuan pengucapan konsonan velar pada anak tunarungu kelas dasar V SLB Negeri 1 Gowa setelah penggunaan metoda VAKT pada fase baseline 2 (A2).
4. Untuk mengetahui kemampuan pengucapan konsonan velar melalui penggunaan metode VAKT pada anak tunarungu kelas dasar V SLB Negeri 1 Gowa berdasarkan hasil analisis antar kondisi dari *baseline* 1 (A1) ke intervensi (B).
5. Untuk mengetahui kemampuan pengucapan konsonan velar melalui penggunaan metode VAKT pada anak tunarungu kelas dasar V SLB Negeri 1 Gowa berdasarkan hasil analisis antar kondisi dari intervensi (B) ke *baseline* 2 (A2).
6. **Manfaat Penelitian**
7. Manfaat teoritis.
8. Bagi pengembangan ilmu pendidikan luar biasa atau pendidikan khusus terutama tentang peningkatan yang didadaktik metodik anak Tunarungu.
9. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi masukan menggunakan dalam menggunakan variabel lain yang terkait dengan peningkatan kemampuan berbahasa dan bicara anak tunarungu.
10. Manfaat praktis.
11. Bagi sekolah, membantu untuk lebih meningkatkan dan berkembang karena adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengguakan media pembelajaran khususnya metode VAKT dalam meningkatkan pengucapan konsonan anak tunarungu.
12. Bagi guru, sebagai masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar di bidang studi bahasa Indonesia dengan metode VAKT.
13. Bagi orang tua,menjadi masukan dalam bentuk menindak lanjuti kegiatan pendidikan murid tunarungu baik di rumah maupun ditempat-tempat lainnya yang ada hubunganya dengan pendidikan.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PERTANYAAN PENELITIAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Kajian Bahasa dan Bicara**
3. **Pengertian Bahasa dan Bicara**

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi, mekanisme komunikasi dimaksudkan adalah adanya pemberi pesan yang ingin menyampaikan isi hatinya, gagasan, perasaan dan keinginannya kepada penerima sehingga keduanya menjalin hubungan timbale balik dalam upaya mencapai suatu tujuan.

Menurut Soekono Wijoyo Soedarma (Tarmansyah 1995: 32-33) bahasa yaitu,

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa bunyi suara atau tanda/ isyarat atau lambang yang dikeluarkan oleh manusia untuk menyampaikan isi hatinya kepada manusia yang lain.

Bicara merupakan alat komunikasi antar manusia. Mekanisme komunikasi akan berlangsung apabila pembicara dan lawan bicaranya mempunyai pola bahasa yang sama.

Menurut Henri Guntur Tarigan (2008: 16) bicara yaitu,

Bicara adalah kemampuam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan sebagai suatu tanda- tanda yang dapat didengar ( audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan sejumlah ootot dan jaringan otot tubuh manusia.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa dan bicara adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Bahasa merupakan isyarat atau lambang yang dikeluarkan manusia utuk menyampaikan isi hatinya dan bicara menyampaikan pesan yang hendak dituturkan melalui organ bicara.

1. **Tujuan pengajaran Bahasa dan Bicara**

Tujuan Pengajaran bahasa dan bicara untuk anak tunarungu menurut Sadja’ah dan Sukarja (2013: 123) yaitu :

1. Agar anak tunarungu memiliki dasar ucapan yang benar, artinya anak tunarungu mampu memiliki pola-pola ucapan bunyi bahasa Indonesia yang benar atau standar
2. Agar anak tunarungu mampu membentuk bunyi bahasa vokal dan konsonan yang benar.
3. Memberi keyakinan kepada anak tunarungu bahwa bunyi yang diucapkannya ini bermakna.
4. Agar anak tunarungu mampu mengoreksi ucapan-ucapannya yang salah
5. Agar anak tunarungu bisa membedakan ucapan bunyi yang satu dengan bunyi bahasa yang lain.
6. Agar anak tunarungu mampu memfungsikan alat bicaranya yang kaku.

Berdasarkan tujuan diatas dapat di simpulkan bahwa jelas dengan adanya pembinaan dan latihan anak tunarungu dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan bicara yang bisa di terima oleh lingkungannya sehingga anak tunarungu dapat beradaptasi dengan baik di lingkungannya.

1. **Klasifikasi Kelainan Bahasa dan Bicara**

Klasifikasi kelainan bicara menurut Berry dan Bisension (Sadja’ah 2013: 56) yaitu :

1. Distorsi *(distortion)* yaitu adanya pengubahan bunyi bahasa kepada bunyi yang tidak bisa digunakan, atau dapat mengubah arti dari keseluruhan kata atau malah tidak mengandung arti seperti dalam kata “lari” huruf “r” diubah menjadi “l” jadi kata “lati” berubah menjadi “lali” yang mengandung makna berbeda.
2. Subtitusi *(substitution)* yaitu terjadinya penukaran suatu fonem dengan fonem yang lain, inipun tentu membuat makna yang lain dari kesukaran fonem yang diucapkan, seperti kata “dua” menjadi “tau”.
3. Omisi *(ommition)* yaitu terjadinya pengurangan satu fonem dari kata yang diucapkan, seperti kata “mobil” menjadi “mobi”, dan sebagainya.
4. Adisi *(addition)* yaitu terjadinya penabahan fonem dari pengucapan suatu kata, sebagai contoh: kata “Bogor” pengucapannya menjadi “Mbogor”, kata “Bandung” pengucapannya menjadi “ Mbandung”, dan sebagainya

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kelainan bicara memiliki beberapa klasifikasi yang menyebabkan kesulitan dalam pengucapan anak tunarungu. Seperti yang di jelaskan di atas anak mengalami pengubahan, penukaran, pengurangan, dan penambahan dalam mengucapkan kata yang jika di dalamnya terdapat huruf yang sulit untuk di ucapkan.

1. **Tahap Latihan Bahasa dan Bicara**

Anak mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyi konsonan tertentu. Teknik latihan memperbaiki pengucapan merupakan langkah untuk mengembangkan kesadaran dan kemampuan anak tunarungu untuk memiliki kebiasaan dalam mempersepsi bunyi-bunyian dan menggunakannya sebagai sarana berkomunikasi di lingkungan yang lebih luas.Sebelum pelaksanaan proses perbaikan pengucapan konsonan /k/ dan /g/, anak telah melalui latihan-latihan pemanasan atau kelunturan otot-otot alat bicaranya (rahang, mulut, gigi, lidah)

Tahap latihan perbaikan bahasa dan bicara menurut Sadja’ah (2013: 148) adalah sebagai berikut :

1) Latian Pelemasan Untuk Pergerakan Lidah

a) Keluar masuk mulut, lalu ke atas dan ke bawah (lidah terjulur keluar).

b) Ke atas dan ke bawah di dalam mulut (mulut terbuka dan ujung lidah bergerak dari lengkung kaki gigi bawah ke langit-langit).

c) Ke kiri dan ke kanan di luar mulut pada bibir atas dan bibir bawah.

d) Ke kiri dan ke kanan di dalam mulut, mengikuti susunan gigi atas dan bawah Ke setiap bagian di dalam mulut.

2) Latian Untuk Pergerakan Bibir

a) Menarik otot bibir ke samping dan ke depan bergantian.

b) Membuka dan menutup bibir dengan gigi merapat, rahang tertutup.

c) Memasukan bibir dengan mulut terbuka, lalu dengan mulut tertutup.

d) Menguncupkan bibir dan menggerakan ujungnya.

3) Latian Pergerakan Untuk Velum.

a) Menahan nafas dalam mulut dengan pipi digembungkan.

b) Menghisap dengan mulut tertutup, sehingga pipi melengkung ke dalam.

c) Inhalasi melalui hidung, bernafas dalam mulut sehingga pipi mengembung dan meletupkan udara keluar dengan bunyi ”pah” atau ”bah”.

4) Latian Pernafasan

Cara latihan pernafasan dilakukan dengan peralatan seperti mainan yang ditiup. Guru menyediakan mainan yang bisa ditiup. Guru memberikan contoh dengan meniup mainan tersebut dan meminta anak untuk menirukannya. Guru membimbing anak dalam meniup sampai balon yang ada diujungnya tersebut bisa menggelembung.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa,dalam upaya meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan maka diberikan tahapan latihan perbaikan otot-otot alat bicaraagar anak dapat dibina dan dibentuk bahasa dan bicaranya. Selain latihan perbaiakn otot-otot alat bicara, latihan pernapasan juga harus dilatih untuk kepentingan bicara, sebab untuk berbicara diperlukan pernapasan yang teratur.

1. **Konsep Metode VAKT**
   * + - 1. **Pengertian Metode VAKT**

Metode VAKT merupakan suatu metode pengajaran multisensoris. Secara umum, kita menggunakan empatsensor indra yaitu berdasarkan pada visual (penglihatan), auditori (pendengaran), dan kinestetik (gerakan) dan taktil (sentuhan atau rabaan) ini yang dikenal dengan VAKT.

Menurut Mulyono Abdurrahman (1999: 143) menjelaskan bahwa,

pendekatan VAKT ini didasari pada modalitas anak tunarungu yang digunakan untuk menangkap kesan bicara. Setiap rangsangan yang sama diterima oleh indera yang sama. Misalnya untuk mendapatkan kesan pembentukan konsonan /k/ diserap secara visualauditori, kinesteti dan taktil.

Pendekatan VAKT merupakan satu dari sekian banyaknya pendekatan pembelajaran yang seringkali diterapkan sebagai pendekatan dalam pembelajaran membaca, menulis, mengeja dan berbicara.

Selain itu, menurut Sadja’ah (1995),

“Metode VAKT adalah merupakan metode dengan pendekatan multisensori, secara teknik pelaksanaannya menggunakan seluruh sensori (indra penangkap) yaitu indra penglihatan, pendengaran, indra rasa, indra raba dan sebagainya, sehingga anak dapat menghayatinya dengan penuh keyakinan”. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan metode VAKT untuk meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan velar

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulakn bahwa Metode VAKT adalah metode pembelajaran yang mengoptimalkan seluruh indra yang dapat dijadikan sebagaia alternative dalam memperbaiki kesalahan pengucapan yang dilakukan oleh anak tunarungu dengan memanfaatkan seluruh sensorinya.

* + - * 1. **Teknik Pelaksanaan Metode VAKT**

Teknik pelaksanaanya menggunakan berbagai sensori atau biasa disebut dengan multisensori. Anak-anak dibina bicaranya di ruangan khusus bina bicara.

Menurut Sadja’ah (2013: 151) teknik Pelaksanaan metode VAKT adalah sebagai berikut:

1. Anak diminta untuk duduk dikursinya.
2. Menyediakan alat peraga berupa gambar-gambar yang disediakan sebagai stimulasi.
3. Anak diminta mengucapkan kata yang terdapat pada gambar
4. Kemudian guru merespon dan memotivasi anak agar mengucapkan kembali kata yang ada pada gambar
5. Selanjutnya konsona yang salah diluruskan, dibina, atau dibentuk sesuai dengan aturan ucapan dengan menggunakan seluruh sensori.
6. Sensori visual digunakan anak untuk mencontoh ucapan guru, anak akan melihat contoh alat bicara yang digambar guru, dan sebagainya
7. Secara auditori digunakan untuk memperjelas apa yang didengar, anak mendengarkan melalui kaset atau alat elektronik untuk belajar bicara. Alat yang digunakan yaitu speech Trainer.
8. Kemudian proses tadi dilengkapi dengan cara rabaan (kinestik) sehubungan anak merasakan getaran-getaran suaranya, melalui tangan yang di letakkan pada salah satu alat tubuh, seperti pada lehernya atau dadanya sehingga fonem tertentu akan dirasakan getarannya oleh tangan.

Berdasarkan uraian diatas maka untuk menerapkan pendekatan Visual, Audiotoris, Kinestetik, Taktil (VAKT) akan digunakan langkah-langkah yang telah dimodifikasi sehingga sesuai untuk anak tunarungu Menurut Salis Qoimuddin (2016: 24-25) sebagai berikut :

1. Anak menggunakan Indera penglihatan untuk membaca bibir, melihat tulisan melalui media kartu bergambar maupun tulisan guru dan anak mampu mengucapkan kata dari kartu kata/gambar yang diperlihatkan oleh guru.
2. Anak mengoptimalkan indra pendengaran yang tersisa untuk mendengar sekaligus mengoptimalkan indra penglihatan dalam mengamati gerak bibir kemudian anak mengucapkan kata yang didengarnya dari guru sekaligus melihat gerak bibir guru.
3. Anak mengoptimalkan indera pendengaran untuk mendengar kata yang diucapkan guru tanpa membaca bibir dan anak dapat mengucapkan kata yang didengarnya tanpa melihat gerak bibir guru.
4. Anak mengucapkan kata sesuai dengan contoh guru dan anak dapat mengulang mengucapkan kata yang dicontohkan guru.
5. Anak mengoptimalkan indera peraba untuk merasakan getaran organ bicara akibat adanya suara, misalnya area pipi, leher, dan dada. Kemudian anak mengucapkan kata sesuai contoh yang diberikan oleh guru sekaligus meraba bagian pipi, leher, dan dada.
6. kemudian anak diminta untukmengucapkan kata setelah menelusuri kata dengan menggunakan jari.

Berdasarkan teknik pelaksanan metode VAKT diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode VAKT memungkinkan siswa menggunakan indera penglihatannya untuk melihat media dan alat peraga yang diberikan guru, sekaligus melihat gerak bibir yang dicontohkan oleh guru. Indera taktil digunakan untuk meraba letak organ bicara guru yang bergetar. Letaknya dapat berada di atas kepala, leher maupun pipi. Selanjutnya siswa menggunakan indera pendengarannya untuk mendengar bunyi bahasa yang diucapkan guru dengan memanfaatkan sisa pendengaranya. Melalui kinestetik, siswa mencoba menggerakkan organ bicaranya sesuai dengan contoh yang diberikan guru. Dengan begitu, siswa akan mendengar ucapannya sendiri, melihat gerak bibirnya melalui cermin, mengetahui letak kesalahan pengucapannya sendiri, serta meraba organ bicaranya yang bergetar untuk mengetahui bunyi yang dikeluarkannya.

* + - * 1. **Manfaat Metode VAKT**

Gunadi (2005: 21) menyebutkan bahwa manfaat metode yang menggunakan lebih darisensor indra meliputi penglihatan, pendengaran dankinestetik serta taktil dalam proses belajar yang diberikan pada anak adalahsebagai berikut :

1. Meningkatkan pengertian terhadap persepsi dan pemahaman yang berasal dari pengalaman dan stimulasi sensori lingkungan.
2. Memperbaiki respon dan perkembangan anak dari segi penglihatan, pendengaran, serta rabaan.
3. Membantu perkembangan berbahasa dan berbicara serta berkomunikasi.
4. Meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan.
5. Meningkatkan motivasi.

Berdasarkan pendapat Gunadi diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode VAKT adalah termasuk metode yang sesuai dengan kebutuhan anak Tunarungu yang mampu memotivasi anak untuk memperbaiki bahasa dan bicara anak saat berkomunikasi di lingkungannya.

1. **Konsep Tunarungu**
2. **Pengertian Tunarungu**

Istilah tunarungu berasal dari kata “tuna dan “rungu, tuna artinta kurang dan rungu artinya pendengaran. Orang dikatakan tunarungu apabila ia tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar.

Menurut Donald F. Morees (Somad dan Hernawati 1996: 27) mendefinisikan tunarungu sebagai berikut :

Tunarungu adalah suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar dari yang ringan dan yang berat, digolongkan ke dalam tuli dan kurang dengar. Orang tuli adalah yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran, baik memakai ataupun tidak memakai alat bantu dengar, sedangkan yang dikatan kurang dengar adalah mereka yang apabila menggunakan alat bantu dengar sisa pendengarannya cukup memungkinkan keberhasilan dalam proses memperoleh informasi bahasa melalui pendengarannya.

Tunarungu merupakan peristilahan secara umum yang diberikan kepada anak yang mengalami kehilangan atau kekurangan kemampuan mendengar, sehingga ia mengalami gangguan dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari. Secara garis besar tunarungu dapat dibedakan menjadi dua yaitu tuli dan kurang dengar.

Selanjutnya menurut Andreas Dwijosumarto (Somad dan Hernawati 1996: 27)

“seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara dikatakan tunarungu. Ketunarunguan di bedakan menjadi dua kategori, yaitu Tuli (deaf) dan kurang dengar (hard of hearing). Tuli adalah mereka yang indra pendengarannya mengalami kerudakan dalam taraf berat sehingga pendengarannya tidak berfungsi lagi. Sedangkan kurang dengar adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan, tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar, baik dengan maupun tanpa menggunakan alat bantu dengar.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian tunarungu dapat disimpulkan bahwa tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak dalam kehidupan secara komplek.

1. **Klasifikasi Tunarungu**

Pada umumnya klasifikasi anak tunarungu dibagi atas dua golongan atau kelompok besar yaitu tuli dan kurang dengar. Untuk pendidikan murid tunarungu diklasifikasikan sesuai dengan tingkat kehilangan pendengarannya.

Menurut Boothroyd ( Haenuddin 2013: 56) klasifikasi ketunarunguan adalah sebagai berikut:

1. Kelompok I : Kehilangan 15-30 dB, *mild hearing losses* atau ketunarunguan ringan, daya tangkap terhadap suara cakapan manusia normal
2. Kelompo II : Kehilangan 32-60 dB, *metoderate hearing losses* atau ketunarunguan sedang, daya tangkap terhadap suara percakapan manusai hanya sebagian.
3. Kelompok III: Kehilangan 61-90 dB, *severe hearing losses* atau ketunarungan berat, daya tangkap terhadap suara cakapan manusai tidak ada.
4. Kelompo IV : Kehilangan 91-120 dB, *profoun hearing losses* atau ketunarunguan sangat berat, daya tangkap terhadap suara percakapan manusia tidak ada sama sekali.
5. Kelompok V : Kehilangan lebih dari 120 dB, *total hearing losses* atau ketunarunguan total, daya tangkap terhdap suara cakapan manusia tidak ada sama sekali.

Berdasarkan pendapat diatas, klasifiksi ketunarunguan di bagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan derajat ketunarunguannya dari yang ringan, sedang, berat, dan tunarungu berat sekali.

Samuel A.Kirk( Somad dan Hernawati 1996: 29) mengemukakan bahwa klasifikasi anak tunarungu sebagai berikut:

1. 0 db : Menunjukkan pendengaran yang optimal
2. 0–26 dB :Menunjukkan seseoarang masih mempunyai pendengaran yang normal.
3. 27 – 40 dB : Mempunyai kesulitan mendengar bunyi-bunyi yang jauh, membutuhkan tempat duduk yang strategis letaknya dan memerlukan terapi bicara ( tergolong tuanrungu ringan).
4. 41 – 55 dB : Mengerti bahasa percakapan, tidak dapat mengikuti diskusi kelas, membutuhkan alat bantu dengar dan terapi bicara (tergolong tunarungu sedang).
5. 56 – 70 dB : Hanya bisa mendengar suara dari jarak yang dekat, masih mempunyai sisa pendengaran untuk belajar bahasa dan bicara dengan menggunakan alat bantu mendengar serta dengan cara yang khusus (tergolong tunarungu agak berat).
6. 71 – 90 dB : Hanya bisa mendengar bunyi yang sangat dekat, kadang-kadang dianggap tuli, membutuhkan pendidikan luar biasa yang intensif, membutuhkan alat bantu dengar dan latihan bicara secara khusu (tergolong tunarungu berat).
7. 91 dB : Mungkin sadar akan adanya bunyi atau suara dan getaran, banyak tergantung pada penglihatan dari pada pendengaran untuk proses menerima informasi, dan yang bersangkutan dianggap tuli (tergolong tunarungu berat).

Dari berbagai uraian klasifikasi diatas dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu memiliki tingkat ketunarungan yang berbeda-beda. Terlihat dari perbedaan beberapa para ahli dalam menentukan besarnya tingkat kehilangan ketajaman pendengaran dalam dB.

1. **Karakteristik Tunarungu**

Anak tunarungu apabila dilihat dari segi fisiknya tidak ada perbedaan dengan anak pada umumnya, tetapi sebagai dampak dari ketunarunguan mereka memiliki karakteristik yang khas.

Berikut ini merupakan karakteristik tunarungu dilihat dari segi intelegensi, bahasa dan bicara, serta emosi dan social.

1. Karakteristik dalam segi Intelegensi

Pada umumnya anak tunarungu memiliki intelegensi normal atau rata-rata akan tetapi karena perkembangan intelegensi sangat dipengaruhi oleh pekembangan bahasa maka anak tunarungu akan menampakkan intelegensi yang rendah disebabkan oleh kesulitan memahami bahasa. Perkembanagn intelegensi anak tunarungu tidak sama cepatnya dengan mereka yang mendengar. Anak yang mendengar belajar banyak dari apa yang didengarnya.

Rendahnya prestasi belajar anak tunarungu bukan berasaldari kemampuan intelektual yang rendah, tetapi pada umumnya disebabkan oleh intelegensinya yang tidak mendapat kesempatan untuk berkembang secara optimal. Tidak semua aspek intelegensi anak tunarungu terhambat, yang mengalami hambatan hanya yang bersifat verbal, misalnya dalam merumuskan pengertian, menarik kesimpulan, dan meramalkan kejadian. Aspek yang bersumber dari penglihatan, dan yang berupa motorik tidak banyak mengalami hambatan, bahkan dapat berkembang dengan cepat.

1. Karakteristik dalam segi Bahasa dan Bicara

Anak Tunarungu dalam segi bicara dan bahasa mengalami hambatan, hal ini disebabkan adanya hubungan yang erat antara bahasa dan bicara dengan ketajaman pendengaran, mengingat bahasa dan bicara merupakan hasil proses peniruan sehingga para tunarungu dalam segi bahasa memiliki ciri yang khas, yaitu sangat terbatas dalam pemilihan kosa kata, sulit mengartikan kata kiasan dan kata-kata yang bersifat abstrak.

1. Karakteristik dalam segi Emosi dan Sosial

Keterbatasan yang terjadi dalam komunikasi pada anak tunarungu mengakibatkan perasaan terasing dari lingkungannya. Anak tunarungu mampu melihat semua kejadian, akan tetapi tidak mampu memahami dan mengikutinya secara menyeluruh sehingga mereka sulit menyesuaikan diri, halini disebabkan karena anak tunarungu tidak mendengar.

Bunawan dan Yuwati (Winarsih, 2010: 10) mengemukakan beberapa karakteristik anak tunarungu yaitu:

* 1. Sifat egosentris yang lebih besar dari anak mendengar. Sifat ini menyebabkan mereka sulit untuk menempatkan diri pada cara berpikir dan perasaan orang lain serta kurang peduli terhadap efek perilakunya terhadap orang lain. Tindakannya dikuasai oleh perasaan dan pikiran secara berlebihan sehingga sulit menyesuaikan diri. Kemampuan bahasa yang terbatas akan membatasi kemampuan mengintegrasikan pengalaman dan makin memperkuat sifat egosentris penderita tunarungu.
  2. Memiliki sifat implusif, yaitu tindakannya tidak di dasarkan pada perencanaan yang hati-hati dan jelas serta tanpa mengantisipasi akibat yang mungkin timbul akibat perbuatannya.
  3. Sifat kaku (*rigidity)*, menunjuk pada sikap kurang luwes dalam memandang dunia dan tugas-tugas dalam kesehariannya.
  4. Sifat lekas marah dan mudah tersinggung.
  5. Perasaan ragu-ragu dan khawatir seiring dengan pengalaman yang dialaminya secara terus-menerus, mereka juga memiliki keinginan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar sebagai upayanya untuk dapat tetap *survived.*

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu memiliki karakteristik dari segi intelegensi yang dimana anak tunarungu memiliki intelegensi normal atau rata-rata akan tetapi karena perkembangan intelegensi sangat dipengaruhi oleh bahas asehingga menampakkan intelegensi yang rendah, dari segi bahasa dan bicara anak tunarungu memiliki hambatan dalam bahasa dan bicara hal ini menyebabkan anak kesulitan dalam berkomunikasi selanjutnya karakteristik dalam segi emosi dan sosial anak tunarungu memiliki sifat egosentrisme yang tinggi, menutup diri dari pergaulan luar akibat kelainan yang dimiliki dan sering menafsirkan sesuatu secara negatif.

1. **Kerangka Pikir**

Metode VAKT merupakan metode yang menggunakan seluruh sensori (indra pengkapan) yaitu indra penglihatan, indra pendengaran, indra rasa, indra raba. Anak- anak juga dibina secara individu sehingga guru bisa fokus dengan satu anak selama pemberian materi. Untuk menerapkan Metode VAKT digunakan langkah-langkah yang telah di modifikasi sehingga sesuai untuk Anak tunarungu. Dengan menggunakan metode ini anak mengamati model pengucapan yang benar melalui visual dan mendengar melalui auditori, lalu melakukan pengucapan seperti apa yang dilihat dan didengarnya, kemudian anakmerasakan dengan rabaan apa yang telah diucapkan.

Keterbatasan kemampuan dalam mendengar yang menjadi hambatan dalam perkembangan bahasa dan bicaranya, dan dampak inipun membawa dampak-dampak lainnya seperti kesalahan dalam pengucapan konsonan /k/, yang membuat anak tunarangu mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungannya akibat dari kurang jelasnya pengucapan anak.

Dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi anak tunarugu seperti itu, perlu diperhatikan dalam pemanfaatan sisa pendengaran anak. Sisa pendengaran yang ada dilatih untuk terbiasa mengenal bunyi dengan melatih pengucapan konsonan /k/ yang sulit di ucapkan oleh anak. Untuk melatih pengucapan konsonan /k/ anak tunarungu, digunakan metode VAKT sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan pengucapan anak tunarungu kelas V di SLB Negeri 1 Gowa .

Skema kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut :

|  |
| --- |
| Langkah-langkah Penggunaan Metode VAKT |
| 1. Anak menggunakan Indera penglihatan untuk membaca bibir, melihat tulisan melalui media kartu bergambar maupun tulisan guru dan anak mampu mengucapkan kata dari kartu kata/gambar yang diperlihatkan oleh guru. 2. Anak mengoptimalkan indra pendengaran yang tersisa untuk mendengar sekaligus mengoptimalkan indra penglihatan dalam mengamati gerak bibir kemudian anak mengucapkan kata yang didengarnya dari guru sekaligus melihat gerak bibir guru. 3. Anak mengoptimalkan indera pendengaran untuk mendengar kata yang diucapkan guru tanpa membaca bibir dan anak dapat mengucapkan kata yang didengarnya tanpa melihat gerak bibir guru. 4. Anak mengucapkan kata sesuai dengan contoh guru dan anak dapat mengulang mengucapkan kata yang dicontohkan guru. 5. Anak mengoptimalkan indera peraba untuk merasakan getaran organ bicara akibat adanya suara, misalnya area pipi, leher, dan dada. Kemudian anak mengucapkan kata sesuai contoh yang diberikan oleh guru sekaligus meraba bagian pipi, leher, dan dada. 6. kemudian anak diminta untuk mengucapkan kata setelah menelusuri kata dengan menggunakan jari. |

|  |
| --- |
| Kemampuan Pengucapan konsonan velar anak meningkat |

**Gambar 2.1** *Skema Kerangka Pikir*

1. **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir diatas, maka pertanyaan peneliti utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimanakah kemampuan pengucapan konsonan velar pada anak tunarungu kelas dasar V di SLB Negeri 1 Gowa sebelum penggunaan Metode VAKTpada kondisi *baseline* 1 (A1)?

Bagaimanakahkemampuan pengucapan konsonan velar pada anak tunarungu kelas dasar V di SLB Negeri 1 Gowa setelah penggunaan Metode VAKTpada kondisi intervensi (B)?

Bagaimanakah kemampuan pengucapan konsonan velar pada anak tunarungu kelas dasar V di SLB Negeri 1 Gowa setelah penggunaan metode VAKT pada kondisi *baseline* 2 (A2)?

Bagaimanakah kemampuan pengucapan konsonan velar pada anak tunarungu kelas dasar V di SLB NEGERI 1 Gowa melalui penggunaan metode VAKT berdasarkan hasil analisis antar kondisi dari baseline (A1) ke intervensi (B) ?

Bagaimanakah kemampuan pengucapan konsonan velar pada anak tunarungu kelas dasar V di SLB NEGERI 1 Gowa melalui penggunaan metode VAKT berdasarkan hasil analisis antar kondisi dari intervensi (B) ke baseline 2 (A2)?

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pengucapan konsonan velar pada murid tunarungu sebelum dan setelah penggunaan metode VAKT.

1. **Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* yaitu bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pengucapan konsonan velar dengan menggunakan metode VAKT pada anak tunarungu kelas V di SLB Negeri 1 Gowa.

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
2. **Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Metode Visual Audiotoris Kinestetik Taktil (VAKT) sebagai variabel bebas dan peningkatan kemampuan Pengucapan Konsonan velar sebagai variabel terikat.

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian subjek tunggal yang digunakan adalah A – B – A, yaitu desain penelitian yang memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah intervensi.

Desain A – B – A memiliki tiga tahap yaitu A1 (*baseline* 1), B (intervensi), dan A2 (*baseline* 2).Gambar tampilan desain A – B – A dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

100

*Baseline* (A1) Intervensi (B) *Baseline* (A2)

80

60

40

20

0

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18

**Sesi (waktu)**

**Gambar 3.1.** Tampilan grafik desain A – B – A

Keterangan :

**A-1 (*Baseline* 1),** yaitu merupakan gambaran murni (utuh) mengenai kemampuan subyek sebelum diberikan perlakuan atau sebelum peneliti mempunyai rencana untuk memberikan intervensi. Dalam *baseline* ini peneliti tidak diperkenankan memberikan perlakuan selama mengadakan pengamatan. Sunanto (2006 : 41) mengatakan bahwa ”*baseline* adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun”

**B (intervensi),** yaitu keadaan dimana subyek diberi perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang, tujuannya untuk melihat peningkatan yang terjadi selama perlakuan yang diberikan. Dalam penelitian ini, intervensi yang diberikan pada subyek berupa penerapan Metode VAKT*.* Intervensi ini dilakukan secara berulang-ulang selama beberapa sesi. Pencatatan data terhadap kemampuan penjumlahan subyek, dilakukan untuk melihat pengaruh intervensi terhadap kemampuan Pengucapan konsonan velar pada murid tunarungu kelas dasar V di SLB Negeri 1 Gowa.

**A-2 (*Baseline* 2)** yaitu pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi sampai sejauhmana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subyek. Pada *baseline* 2 ini peneliti ingin melihat sejauhmana kemampuan penjumlahan subjek setelah diberikan intervensi.

Setelah data-data dikumpulkan kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan penyajian datanya diolah dengan menggunakan grafik. Sugiono (2007 ) mengemukakan statistik deskriptif adalah penghitungan yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

1. **Deffenisi Operasional**

Defenisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi dan petunjuk tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Defenisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan arah penelitian agar terhindar dari kesalahan persepsi dan pengukuran perubah penelitian.

Kemampuan pengucapan konsonan velar anak tunarungu menjadi masalah yang akan diteliti mengingat pentingnya pengucapan yang jelas dan benar saat berinterkasi secara verbal di lingkungannya. Untuk meningkatkan Pengucapan konsonan velar anak tunarungu, digunakan Metode VAKT atau metode dengan pendekatan multisensory, dengan tujuan agar anak tunarungu dapat mengucapkan secara jelas apa yang menjadi keinginnanya dan apa yang tidak di kehendakinya. Target behavior yang ingin dicapai adalah anak tunarungu dapat mengucapkan konsonan velar secara lisan dan benar, dengan huruf /k/ dan /g/ yang berada diawal kata, tengah dan diakhir kata.

Langkah – langkah penggunaan Metode VAKT yang telah dimodifikasi, sebagai berikut :

1. Anak menggunakan Indera penglihatan untuk membaca bibir, melihat tulisan melalui media kartu bergambar maupun tulisan guru dan anak mampu mengucapkan kata dari kartu kata/gambar yang diperlihatkan oleh guru.
2. Anak mengoptimalkan indra pendengaran yang tersisa untuk mendengar sekaligus mengoptimalkan indra penglihatan dalam mengamati gerak bibir kemudian anak mengucapkan kata yang didengarnya dari guru sekaligus melihat gerak bibir guru.
3. Anak mengoptimalkan indera pendengaran untuk mendengar kata yang diucapkan guru tanpa membaca bibir dan anak dapat mengucapkan kata yang didengarnya tanpa melihat gerak bibir guru.
4. Anak mengucapkan kata sesuai dengan contoh guru dan anak dapat mengulang mengucapkan kata yang dicontohkan guru.
5. Anak mengoptimalkan indera peraba untuk merasakan getaran organ bicara akibat adanya suara, misalnya area pipi, leher, dan dada. Kemudian anak mengucapkan kata sesuai contoh yang diberikan oleh guru sekaligus meraba bagian pipi, leher, dan dada.
6. kemudian anak diminta untuk mengucapkan kata setelah menelusuri kata dengan menggunakan jari.
7. **Subjek Penelitian**

Untuk penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah 1 orang anak Tunarungu kelas V yang berjenis kelamin perempuan yang bersekolah di SLB Negeri 1 Gowa.

Subjek dalam penelitian ini adalah tunggal (*single subject research*) pada seorang murid tunarungu dengan data, sebagai berikut:

Nama : Uyaina Zafira

Umur : 11 tahun

Tempat, Tanggal Lahir : Gowa, 15 Mei 2007

Agama : Islam

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri dari observasi dan tes perbuatan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi tentang peningkatan kemampuan pengucapan konsonan velar anak tunarungu kelas dasar V di SLB Negeri 1 Gowa, dengan memberikan tes pengucapan kata-kata yang memiliki huruf /k/ dan /g/ di awal,tengah dan akhir kata.

1. Tes

Tes merupakan suatu cara yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh siswa yang bersangkutan. Tes yang digunakan adalah test perbuatan yang diberikan kepada anak pada kondisi *baseline* 1, intervensi dan *baseline* 2. Tes dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan pengucapan konsonan velar pada murid tunarungu kelas dasar V di SLB Negeri 1 Gowa.

Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri dan diberikan pada suatu kondisi (*baseline*). Dalam penelitian dengan subjek tunggal pengukuran perilaku sasaran (*targer behavior*) dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu, misalnya perhari, perminggu atau perjam. Perbandingan dilakukan pada subjek yang sama dengan kondisi (*baseline*) berbeda. *Baseline* adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan *natural* sebelum diberikan intervensi. Kondisi intervensi adalah kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan dan perilaku sasaran diukur di bawah kondisi tersebut.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes kemampuan pengucapan konsonan velar yang disusun dalam bentuk Program Pembelajaran Individual untuk mengetahui kemampuan pengucapan konsonan velar sebelum, selama dan setelah diberikan intervensi Metode VAKT. Kriteria penilaian adalah panduan dalam menetukan besar kecilnya skor yang didapat murid dalam setiap tes yang diberikan. Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat kemampuan pengucapan konsonan velar pada murid, yaitu

Tabel. 3.1.Kriteria Skor Kemampuan pengucapan konsonan velar Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa

|  |  |
| --- | --- |
| Skor | Kriteria |
| 0 | apabila siswa tidak mampu mengucapkan konsonan /k/dan /g/ yang berada di awal, tengah, dan akhir kata meskipun dibantu. |
| 1 | apabila siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ yang berada diawal, tengah, dan akhir kata, namun dengan bantuan tutor atau guru |
| 2 | Apabila siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ yang berada di awal, tengah dan akhir kata dengan mandiri |
|  | |

1. **Teknik Analisi Data**

Analisis data pada penelitian desain kasus tunggal akan berfokus pada data individu. Analisi data dilakukan dengan tujuan agar dapat melihat sejauh mana pengaruh intervensi terhadap perilaku yang ingin dirubah atau target behavior. Target bahvior yang ingin dirubah adalah kemampuan subjek mengucapkan konsonan velar /k/ dan /g/ dengan benar tanpa bantuan guru atau tutor (mandiri). Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap data yang ditampilkan dalam grafik, dalam proses analisis data pada penelitian subjek tunggal banyak mempersentasikan data kedalam grafik khususnya grafik garis. Tujuan grafik dalam penelitian ini adalah peneliti dapat lebih mudah untuk menjelaskan perilaku subjuk secara efesien.

1. Analsis dalam kondisi

Analisi dalam kondisi adalah analisi perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi baseline atau kondisi intervensi. Komponen-komponen yang di analisis meliputi :

1. Panjang kondisi

Panjang kondisi menunjukkan banyaknya data dan sesi yang ada pada suatu kondisi atau fase. Banyaknya data dalam kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi tidak ada ketentuan pasti. Data dalam kondisi baseline dikumpulkan sampai data menunjukkan arah yang jelas.

1. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah data pada suatu grafik sangat penting untuk memberikan gambaran perilaku subjek yang sedang diteliti. digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Untuk membuat garis, dapat dilakukan dengan 1) metode tangan bebas (*freehand*) yaitu membuat garis secara langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak yang terletak di atas dan di bawah garis tersebut. 2) metode membelah tengah (*split-middle*), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

1. Kecenderungan stabilitas

Kecenderungan stabilitas (*trend stability*) yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data *point* yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data *point*, dan dikalikan 100%. Jika persentase stabilitas sebesar 85-90% maka data tersebut dikatakan stabil, sedangkan diluar itu dikatakan tidak stabil.

1. Jejak data

Jejak data yaitu perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi, perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu : menaik, menurun, dan mendatar.

1. Rentang

Rentang yaitu jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level (*level change*).

1. Perubahan level

Perubahan level yaitu menunjukkan besarnya perubahan antara dua data, tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.

1. Analisis antar kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antara suatu kondisi, misalnya kondisi baseline (A) ke kondisi intervensi (B). komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi :

1. Jumlah variabel yang diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

1. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Dalam data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan kecenderungan grafik antar kondisi adalah 1) mendatar ke mendatar, 2) mendatar ke menaik, 3) mendatar ke menurun, 4) menaik ke menaik, 5) menaik ke mendatar, 6) menaik ke menurun, 7) menurun ke menaik, 8) menurun ke mendatar, 9) menurun ke menurun. Sedangkan makna efek tergantung pada tujuan intervensi.

1. Perubahan kecenderungan stabilitas dan efeknya

Perubahan kecenderungan stabilitas yaitu menunjukkan tingkat stabilitas perubahan dari serentetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, dan menurun) secara konsisten.

1. Perubahan level data

Perubahan level data yaitu menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

1. Data yang tumpang tindih *(overlap)*

Data yang tumpang tindih berarti terjadi data yang sama pada kedua kondisi (baseline dengan intervensi). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data tumpang tindih, semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi baseline lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi intervensi. Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

Perhitungn dalam mengolah data yaiyu menggunakan frekuensi. Sunanto, et al. (2006: 15) menyatakan bahwa “satuan frekuensi ini cocok digunakan jika pengamatan berfokus pada perilaku tertentu yang dilaksanakan dalam periode waktu yang sama atau tetap dari sesi ke sesi. Alasan menggunakan frekuensi karena peneliti akan mengukur perilaku sasaran. Perilaku yang diukur terjadi dalam jumlah tidak terbatas tetapi pengukurannya dilakukan dengan prode waktu tertentu.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada anak tunarungu kelas dasar V di SLB Negeri 1 Gowa yang berjumlah satu murid pada tanggal 03 September s/d 03 Oktober 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan Metode VAKT dalam meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan velar pada anak tunarungu kelas dasar V di SLB Negeri 1 Gowa.

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR).* Desain penelitian yang digunakan adalah A – B – A. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui statistik deskriptif, dan ditampilkan dalam grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/pada anak tunarungu kelas dasar V di SLB Negeri 1 Gowa pada *baseline* 1 (A1), pada saat intervensi (B) dan pada *baseline* 2 (A2).

*Target behavior* penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ pada anak tunarungu di SLB Negeri 1 Gowa.. Subjek penelitian ini adalah anak tunarungu kelas dasar V di SLB Negeri 1 Gowa yang berjumlah satu orang yang berinisial UZ.

Adapun data nilai kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ pada subjek UZ, pada kondisi *baseline* 1 (A1) dilaksanakan selama 4 sesi, intervensi (B) dilaksanakan selama 6 sesi dan *baseline* 2 (A2) dilaksanakan selama 4 sesi.

1. **Kemampuan pengucapan konsonan velar pada anak tunarungu kelas dasar v V di SLB Negeri 1 Gowa pada kondisi baseline 1 (A1).**

Analisis dalam kondisi *baseline* 1 (A1) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu pada kondisi *baseline* 1 (A1).

Adapun data hasil Kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ pada kondisi baseline 1 (A1) dilakukan sebanyak 4 sesi, dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1** Data Hasil *Baseline* 1 (A1) Kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sesi | Skor Maksimal | Skor | Nilai |
| *Baseline* 1 (A1) | | | |
| **1** | **36** | **10** | **27,78** |
| **2** | **36** | **10** | **27,78** |
| **3** | **36** | **10** | **27,78** |
| **4** | **36** | **10** | **27,78** |

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ pada kondisi *baseline 1* (A1), maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:

**Grafik 4.1** data Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/ pada

anak tunarungu kelas dasar V pada kondisi *Baseline* 1 (A1).

Adapun komponen-komponen yang di analisis pada kondisi *baseline* 1 (A1) adalah sebagai berikut:

1. **Panjang kondisi (*Condition Length*)**

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi pada kondisi *baseline* 1 (A1) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2** Data Panjang Kondisi *Baseline* 1 (A1) Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | Panjang Kondisi |
| *Baseline* 1 (A1) | 4 |

Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel di atas artinya menunjukkan bahwa untuk mengetahui kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ pada kondisi *baseline* 1 (A1) sebelum menggunakan metode VAKT dilakukan sebanyak 4 sesi. Pada Baseline 1 (A1) dilakukan 4 sesi karena dari sesi pertama sampai sesi ke empat yang dilakukan secara berulang-ulang tetap menghasilkan perolehan nilai yang sama atau tetap dengan perolehan nilai 27,78 pemberian tes dihentikan karena data yang diperoleh dari data pertama sampai data terkhir sudah stabil yaitu 100% dari kriteria stabilitas yang telah ditetapkan sebesar 85%-100%.

1. **Estimasi kecenderungan arah**

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ anak yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (split-middle). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

1. Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *baseline* 1 (A1)
2. Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan
4. Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antaragaris grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun.Kecenderungan arah pada kondisi *baseline* 1 (A1) dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:

**Grafik 4.2** Kecenderungan Arah Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/ pada Kondisi *Baseline* 1 (A1)

Berdasarkan grafik di atas, estimasi kecenderungan arah kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ anak pada kondisi *baseline* 1 (A1) diperoleh kecenderungan arah mendatar Artinya anak masih mengalami kesulitan dan masih mengomisi saat mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ yang pada kondisi ini anak tidak mengalami perubahan, hal ini dapat di lihat pada sesi pertama sampai sesi ke empat subjek UZ memperoleh nilai 27,78.

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam tabel seperti berikut:

**Tabel 4.3** Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/pada Kondisi *Baseline* 1 (A1)

|  |  |
| --- | --- |
| **Kondisi** | **Baseline 1 (A1)** |
| Estimasi Kecenderungan Arah | **(=)** |

1. **Kecenderungan Stabilitas**

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ anak tunarungu pada kondisi *baseline* 1 (A1) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto,2006)

1. **Menghitung mean level**

**J**

1. **Menghitung kriteria stabilitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Nilai tertinggi | X | Kriteria stabilitas | = | Rentang stabilitas |
| 27,78 | **X** | **0.15** | **=** | **4,167** |

1. **Menghitung batas atas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Mean | + | Setengah dari rentang stabilitas | = | Batas atas |
| 27,78 | **+** | **2,08** | **=** | **29,89** |

1. **Menghitung batas bawah**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Mean level | - | Setengah dari rentang stabilitas | = | Batas bawah |
| 27,78 | **-** | **2,08** | **=** | **25,7** |

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *baseline* 1(A1) maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

**Grafik 4.3** Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/ pada Kondisi *Baseline* 1 (A1)

Kecenderungan stabilitas (pengucapan konsonan /k/ dan /g/) = 4 : 4 x 100 = 100%**.** Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas Kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ anak pada kondisi *baseline* 1 (A1) adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut adalah stabil. Karena kecenderungan stabilitas yang diperoleh stabil, maka proses intervensi atau pemberian perlakuan dalam memperbaiki pengucapan konsonan /k/ dan /g/ pada anak dapat dilanjutkan.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

**Tabel 4.4** Kecenderungan Stabilitas Kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ pada Kondisi *Baseline 1* (A1)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | *Baseline* 1 (A1) |
| Kecenderungan Stabilitas | **Stabil**  **(100%)** |

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ subjek UZ pada kondisi *baseline* 1 (A1) berada pada persentase 100%, artinya masuk pada kategori stabil. Artinya kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ subjek dari sesi 1 ke sesi 4 masih belum mengalami perubahan.

1. **Kecenderungan Jejak Data**

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

**Tabel 4.5** Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/ pada Kondisi *Baseline 1* (A1)

|  |  |
| --- | --- |
| **Kondisi** | **Baseline 1 (A1)** |
| Kecenderungan Jejak Data | **(=)** |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline* 1 (A1) mendatar. Artinya dalam usaha memperbaiki pengucapan konsoann /k/ dan /g/ tanpa menggunakan metode VAKT tidak terjadi perubahan data dalam kondisi ini, dapat dilihat pada sesi pertama sampai sesi ke empat nilai yang diperoleh subjek UZ tetap yaitu 27,78. Maknanya, pada tes kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ pada sesi pertama sampai tes sesi ke empat tetap karena subyek UZ belum mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan benar meskipun datanya sudah stabil.

1. **Level Stabilitas dan Rentang *(Level Stability and Range)***

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.6** Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ pada Kondisi *Baseline* 1 (A1)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | *Baseline* 1 (A1) |
| Level stabilitas dan rentang |  |

Berdasarkan tabel di atas, sebagaimana telah dihitung bahwa pada kondisi *baseline* 1 (A1) pada sesi satu sampai sesi empat datanya adalah stabil dengan rentang 27,78-27,78. Artinya selama melatih pengucapan konsonan /k/ dan /g/ pada subjek UZ dari sesi pertama sampai sesi ke empat tidak pernah mengalami perubahan atau data stabil.

1. **Perubahan Level *(Level Change)***

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 1) dengan data terakhir (sesi 4) pada kondisi *baseline* 1 (A1). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

**Tabel 4.7** Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ pada Kondisi *Baseline* 1 (A1)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | Data  Terakhir | - | Data  Pertama | = | Jumlah Perubahan level |
| *Baseline* 1 (A1) | **27,78** | **-** | **27,78** | **=** | **0** |

Dengan demikian, level perubahan data pada kondisi *baseline* 1 (A1) dapat ditulis seperti tabel berikut ini :

**Tabel 4.8** Perubahan Level Data Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/ pada Kondisi *Baseline* 1 (A1)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | Baseline 1 (A1) |
| Perubahan level |  |

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. pada kondisi *baseline* 1 (A1) pada sesi pertama hingga terakhir data yang diperoleh sama yakni 27,78 atau tidak mengalami perubahan level yang artinya nilai yang diperoleh anak pada kondisi *baseline* 1 (A1) tidak berubah atau tetap. Tingkat perubahan level kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ subjek UZ pada kondisi baseline 1 (A1) adalah 27,78- 27,78 = 0, yang artinya dari sesi 1 sampai sesi 4 usaha dalam memperbaiki pengucapan konsonan /k/ dan /g/ pada subjek UZ belum mengalami perubahan, sehingga jumlah perubahan level yang di peroleh oleh anak adalah 0.

1. **Kemampuan pengucapan konsonan velar pada anak tunarungu kelas dasar V di SLB Negeri 1 Gowa pada kondisi Intervensi (B)**

Analisis dalam kondisi intervensi (B) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu intervensi (B). Adapun data hasil intervensi (B) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.9** Data Hasil Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/ pada Kondisi Intervensi (B)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sesi | Skor Maksimal | Skor | Nilai |
| Intervensi (B) | | | |
| **5** | **36** | **25** | **69,44** |
| **6** | **36** | **26** | **72,22** |
| **7** | **36** | **27** | **75** |
| **8** | **36** | **27** | **75** |
| **9** | **36** | **28** | **77,78** |
| **10** | **36** | **29** | **80,56** |

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ kondisi Intervensi (B), maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:

**Grafik 4.4** Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/ Anak Tunarungu Kelas Dasar V pada Kondisi Intervensi (B)

Adapun komponen-komponen yang dianalisis pada kondisi intervensi (B) adalah sebagai berikut :

1. **Panjang kondisi (*Condition Length*)**

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi pada kondisi intervensi (B) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10** Data Panjang Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | Panjang Kondisi |
| Intervensi (B) | **6** |

Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel di atas artinya menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *Intervensi B* yaitu sebanyak 6 sesi. Maknanya kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ pada subjek UZ pada kondisiintervensi dari sesi lima sampai sepuluh meningkat. Hal ini dapat terjadikarena diberi perlakuan dengan menggunakan Metode VAKT, sehingga kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ subjek UZ mengalami peningkatan.

1. **Estimasi kecenderungan arah**

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ anak yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (split-middle). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

1. Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi intervensi (B)
2. Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan.
4. Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun.

Kecenderungan arah pada kondisi intervensi (B) dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini :

**Grafik 4.5** Kecenderungan Arah Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/ pada Kondisi Intervensi (B)

Berdasarkan grafik estimasi kecenderungan arah kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ subjek UZ pada kondisi intervensi (B), kecenderungan arahnya menaik artinya subjek UZ mengalami perubahan atau peningkatan. Hal ini dapat dilihat jelas pada garis grafik pada sesi 5-10 yang menunjukkan adanya peningkatan yang di peroleh oleh subjek UZ dengan nilai yang berkisar 69,44 sampai 80,56 , nilai ini lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline* 1 (A1), hal ini dikarenakan adanya pengaruh penggunaan Metode Visual Auidiotori Kinestetik Taktil (VAKT). Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam tabel seperti berikut:

**Tabel 4.11** Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/ Pada Kondisi Intervensi (B)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | Intervensi (B) |
| Estimasi Kecenderungan Arah | **(+)** |

1. **Kecenderungan Stabilitas Intervensi (B)**

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ anak pada kondisi intervensi (B) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto,2006)

1. **Menghitung mean level**

1. **Menghitung kriteria stabilitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Nilai tertinggi | X | Kriteria stabilitas | = | Rentang stabilitas |
| 80,56 | **X** | **0.15** | **=** | **12,084** |

1. **Menghitung batas atas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Mean | + | Setengah dari rentang stabilitas | = | Batas atas |
| 75 | **+** | **6.042** | **=** | **81.042** |

1. **Menghitung batas bawah**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Mean level | - | Setengah dari rentang stabilitas | = | Batas bawah |
| 75 | **-** | **6.042** | **=** | **68.958** |

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada intervensi (B) maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

**Grafik 4.6** Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/ pada Kondisi Intervensi (B)

Menghitung persentase data point pada kondisi Intervensi (B) yang berada dalam rentang stabilitas. Kecenderungan stabilitas ( pengucapan konsonan /k/ dan /g/)= 6 : 6 x 100 = 100%. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ pada kondisi intervensi (B) adalah 100 %. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di antara kriteria stabilitas yang ditetapkan, maka data yang di peroleh stabil. Karena kecenderungan stabilitas yang diperoleh stabil, maka dapat dilanjutkan ke *baseline 2* (A2)

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, maka pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

**Tabel 4.12** Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/ pada Kondisi Intervensi (B)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | Intervensi (B) |
| Kecenderungan Stabilitas |  |

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ subjek UZ pada kondisi Intervensi (B) berada pada persentase 100% yang artinya data stabil karena hasil persentase berada pada kriteria stabilitas yang telah ditetapkan.

1. **Kecenderungan Jejak Data**

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

**Tabel 4.13** Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/ pada Kondisi Intervensi (B)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | Intervensi (B) |
| Kecenderungan Jejak Data | **(+)** |

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan kecenderungan jejak data dalam kondisi *intervensi* (B) menaik. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini (menaik). Dapat dilihat jelas dengan perlehan nilai subjek UZ yang cenderung meningkat dari sesi ke lima sampai sesi ke sepulu dengan perolehan nilai 69,44-80,56. Maknanya bahwa perbaikan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ menggunakan metode VAKTsangat berpengaruh baik terhadap perbaiakn pengucapan pada subjek UZ.

1. **Level Stabilitas dan Rentang *(Level Stability and Range)***

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.14** Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/ pada Kondisi Intervensi (B)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | Intervensi (B) |
| Level stabilitas dan rentang |  |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kondisi intervensi (B) datanya stabil yaitu 100 % hal ini dikarenakan data kemampuan penjumlahan yang diperoleh subjek bervariasi namun datanya meningkat dengan rentang 69,44-80,56. Artinya terjadi peningkatan kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ pada subjek UZ dari sesi lima sampai dengan sesi ke sepuluh setelah penggunaan metode VAKT.

1. **Perubahan Level *(Level Change)***

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 5) dengan data terakhir (sesi 10) pada kondisi intervensi (B). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

**Tabel 4.15** Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/ pada Kondisi Intervensi (B).

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | Data  Terakhir | - | Data  Pertama | = | Jumlah Perubahan level |
| Intervensi (B) | **80,56** | **-** | **69,44** | **=** | **11,12** |

Dengan demikian, level perubahan data pada kondisi intervensi (B) dapat ditulis seperti tabel berikut ini :

**Tabel 4.16** Perubahan Level Data Peningkatan Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/ pada Kondisi Intervensi (B)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | Intervensi (B) |
| Perubahan level  (Level change) |  |

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Kondisi intervensi (B) sesi pertama yakni 69,44 dan sesi terakhir 80,56 hal ini berarti pada kondisi Intervensi (B) terjadi perubahan level sebanyak 11,12 artinya nilai yang diperoleh subjek UZ mengalami peningkatan atau menaik. nilai kemampuan penjumlahan yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik, hal ini terjadi karena adanya pengaruh baik dari penggunaan metode VAKT yang dapat membantu subjek dalam memperbaiki pengucapan konsonan /k/ dan /g/ sehingga dapat meningkatkan kemampuan pengucapan anak.

1. **Kemampuan pengucapan konsonan velar pada anak tunarungu kelas dasar V di SLB Negeri 1 Gowa pada kondisi baseline 2 (A2)**

Analisis dalam kondisi *Baseline* 2 (A2) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu *Baseline* 2 (A2). Adapun data hasil *Baseline* 2 (A2) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.17**  Data Hasil *Baseline* 2 (A2) Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sesi | Skor Maksimal  *Basline 2*(A2) | Skor | Nilai |
| 11 | **36** | **23** | **63,89** |
| 12 | **36** | **23** | **63,89** |
| 13 | **36** | **24** | **66,67** |
| 14 | **36** | **24** | **66,67** |

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ pada kondisi *baseline* 2 (A2), maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:

**Grafik 4.7** Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/ Anak Tunarungu Kelas Dasar V pada Kondisi *Baseline* 2 (A2)

Adapun komponen-komponen yang dianalisis pada kondisi *baseline 2* (A2) adalah sebagai berikut :

1. **Panjang kondisi (*Condition Length*)**

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi *baseline* 2 (A2) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.18** Data Panjang Kondis i*Baseline* 2 (A2) Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | Panjang Kondisi |
| *Baseline 2* (A2) | **4** |

Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel di atas artinya menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *Baseline* 2 (A2) yaitu sebanyak 4 sesi. Maknanya kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ pada subjek UZ pada kondisi *baseline* 2 (A2) dari sesi sebelas samapi sesi empat belas meningkat meskipun telah tidak menggunakan metode VAKT lagi, sehingga pemberian tes dihentikan pada sesi empat belas karena data yang diperoleh dari sesi sebelas sampai sesi ke empat belas sudah stabil yaitu 100% dari kriteria stabilitas yang telah ditetapkan sebesar 85%-100%.

1. **Estimasi kecenderungan arah**

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ anak yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (split-middle). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

1. Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *Baseline* 2 (A2)
2. Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan
4. Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garais kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun.

Dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini :

**Grafik 4.8** Kecenderungan Arah Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/ pada Kondisi B*aseline* 2 (A2)

Berdasarkan grafik di atas, estimasi kecenderungan arah kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ anak pada kondisi *baseline* 2 (A2) diperoleh kecenderungan arah menaik artinya pada kondisi ini subjek UZ mengalami perubahan atau peningkatan, dapat dilihat jelas pada garis grafik yang arahnya cenderung menaik dengan perolehan nilai berkisar 63,89 sampai 66,67, meskipun nilai subjek UZ menurun jika dibandingkan dengan kondisi intervensi (B) namun data perolehan nilai subjek UZ pada kondisi ini lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline* 1 (A1)

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam tabel seperti berikut:

**Tabel 4.19**  Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ Dan /g/ pada Kondisi *Baseline* 2 (A2)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | | Baseline 2 (A2) | |
| Estimasi Kecenderungan Arah | | **(+)** | |

1. **Kecenderungan Stabilitas *Baseline* 2 (A2)**

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ anak pada kondisi *baseline* 2 (A2) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto,2006)

1. **Menghitung mean level**

**J**

=

1. **Menghitung kriteria stabilitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Nilai tertinggi | X | Kriteria stabilitas | = | Rentang stabilitas |
| 66,67 | **X** | **0,15** | **=** | **10.05** |

1. **Menghitung batas atas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Mean | + | Setengah dari rentang stabilitas | = | Batas atas |
| 65,28 | **+** | **5,025** | **=** | **70,305** |

1. **Menghitung batas bawah**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Mean level | - | Setengah dari rentang stabilitas | = | Batas bawah |
| 65,28 | **-** | **5,025** | **=** | **60,255** |

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *baseline* 2 (A2) maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

**Grafik 4.9** Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/

Kecenderungan stabilitas (pemahaman penjumlahan) = 4 : 4 x 100% = 100%. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ anak pada kondisi *baseline* 2 (A2) adalah 100 %. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut stabil.

Berdasarkan grafik-grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

**Tabel 4.20** Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/ pada Kondisi *Baseline* 2 (A2)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | *Baseline* 2 (A2) |
| Kecenderungan stabilitas |  |

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ anak pada kondisi *baseline* 2 (A2) berada pada persentase 100% dan termasuk pada kategori stabil.

1. **Kecenderungan Jejak Data**

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

**Tabel 4.21** Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/ pada Kondisi *Baseline* 2 (A2)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | Baseline 2 (A2) |
| Kecenderungan Jejak Data | **(+)** |

Berdasarkan tabel 4.21, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi baseline 2 (A2) menaik. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini (meningkat). Dapat dilihat dengan perolehan nilai subjek UZ yang cenderung menaik dari 63,89-66,67. Maknanya subjek sudah mampu mengenal mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ meskipun nilai yang diperoleh subjek lebih rendah dari kondisi intervensi, namun hasil tes pada sesi ini masih lebih baik jika dibandingkan dengan nilai hasil tes pada sesi *baseline* 1 (A1).

1. **Level Stabilitas dan Rentang *(Level Stability and Range)***

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.22** Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/ pada Kondisi *Baseline* 2 (A2)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | *Baseline* 2 (A2) |
| Level stabilitas dan rentang |  |

Berdasarkan tabel di atas, sebagaimana telah dihitung level stabilitas dan rentang bahwa pada kondisi *baseline* 2 (A2) pada sesi 11 sampai sesi 14 data yang diperoleh stabil atau masuk pada kriteria stabilitas yang telah ditetapkan dengan rentang 63,89 sampai 66,67. Artinya terjadi peningkatan kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ pada subjek UZ dari sesi ke sebelas sampai sesi ke empat belas.

1. **Perubahan Level *(Level Change)***

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 11) dengan data terakhir (sesi 14) pada kondisi *baseline* 2 (A2). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini.

**Tabel 4.23** Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/ pada Kondisi *Baseline* 2 (A2).

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | Data  Terakhir | - | Data  Pertama | = | Jumlah Perubahan level |
| ***Baseline* 2 (A2)** | 66,67 | - | 63,89 | = | 2,78 |

**Tabel 4.24** Perubahan Level Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/ pada Kondisi *Baseline* 2 (A2).

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | *Baseline* 2 (A2) |
| Perubahan level  (Level change) |  |

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Kondisi *baseline* 2 (A2) sesi pertama yakni 63,89 dan sesi terakhir yakni 66,67 hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan level, yaitu sebanyak 2,78 artinya nilai yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik.

Jika data analisis dalam kondisi *baselin*e 1 (A1), intervensi (B) dan *baseline* 2 (A2) kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ anak tunarungu kelas dasar V di SLB Negeri 1 Gowa digabung menjadi satu atau dimasukkan pada format rangkuman maka hasilnya dapat di lihat seperti berikut.

**Tabel 4.25** Data Hasil *Baseline* 1 (A1), Intervensi (B) dan *Baseline* 2 (A2)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Sesi** | **Skor Maksimal** | **Skor** | **Nilai** |
| ***Baseline* 1 (A1)** | | | |
| **1** | **36** | **10** | **27,78** |
| **2** | **36** | **10** | **27,78** |
| **3** | **36** | **10** | **27,78** |
| **4** | **36** | **10** | **27,78** |
| **Internensi (B)** | | | |
| **5** | **36** | **25** | **69,44** |
| **6** | **36** | **26** | **72,22** |
| **7** | **36** | **27** | **75** |
| **8** | **36** | **27** | **75** |
| **9** | **36** | **28** | **77,78** |
| **10** | **36** | **29** | **80,56** |
| ***Baseline 2* (A2)** | | | |
| **11** | **36** | **23** | **63,89** |
| **12** | **36** | **23** | **63,89** |
| **13** | **36** | **24** | **66,67** |
| **14** | **36** | **24** | **66,67** |

Tabel di atas menunjukkan perubahan data hasil terhadap kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ dari *baseline* 1(A1), Intervensi B, dan *baseline* 2(A2). Pada *baseline 1*(A1) nilai yang di peroleh subjek UZ dari sesi 1 sampai sesi 4 yaitu 27,78 – 27,78 yang artinya tak mengalami perubahan. Pada Intervensi B nilai yang diperoleh subjek UZ dari sesi 5 sampai sesi 10 yaitu 69,44 sampai 80,56 yang berarti mengalami peningkatan. Pada *baseline 2* (A2) nilai yang diperoleh subjek UZ dari sesi 11 sampai sesi 14 yaitu 63,67 sampai 66,67 yang berarti mengalami peningkatan meskipun nilai subjek UZ mengalami penuruna jika di bandingkan dengan kondisi Intervensi (B) namun data perolehan nilai subjek UZ pada kondisi ini leih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline 1*(A1).

**Grafik 4.10** Kemampuan Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/ Anak Tunarungu Kelas Dasar III pada Kondisi *Baseline* 1 (A1), Intervensi (B) dan *Baseline* 2 (A2)

Grafik di atas menunjukkan hasil dari kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ yang di mulai dari baselin 1 (A1), Intervensi B, dan Baseline 2 (A2). Pada *baseline* 1 (A1) yaitu pada sesi 1 sampai sesi 4 nilai yang diperoelh tak mengalami perubahan. Pada Intervensi (B) yaitu pada sesi ke 5 sampai ke sesi 10 nilai yang diperoleh mengalami peningkatan setelah penggunaan Metode VAKT , dan pada *baseline* 2 (A2) pada sesi ke 11 sampai 15 nilai yang diperoleh mengalami peningkatam meskipun nilai subjek UZ menurun jika di bandingkan dengan kondisi Intervensi (B) namun data perolehan nilai subjek UZ pada kondisi ini leih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline 1*(A1).

**Grafik 4.11** Kecenderungan Arah Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/pada Kondisi *Baseline* 1 (A1), Intervensi (B), dan *Baseline* 2 (A2)

Grafik di atas menunjukkan hasil dari kemampuan pengucapan konsonna /k/ dan /g/ yang di mulai dari baselin 1 (A1), Intervensi B, dan Baseline 2 (A2). Pada *baseline* 1 (A1) yaitu pada sesi 1 sampai sesi 4 nilaiyang diperoleh tak mengalami perubahan di lihat dari kecenderunag arah yang mendatar. Pada Intervensi (B) yaitu pada sesi ke 5 sampai ke sesi 10 nilai yang diperoleh mengalami peningkatan setelah penggunaan Metode VAKT dilihat dari kecenderungan arah yang meningkat, dan pada *baseline* 2 (A2) pada sesi ke 11 sampai 15 nilai yang diperoleh mengalami peningkatan dilihat dari kecenderungan arah yang meningkat, meskipun nilai subjek UZ mengalami penuruna jika di bandingkan dengan kondisi Intervensi (B) namun data perolehan nilai subjek UZ pada kondisi ini leih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline 1*(A1).

Adapun rangkuman keenam komponen analisis dalam kondisi dapat di lihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.26** Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi*Baseline* 1 (A1), Intervensi, dan *Baseline* 2 (A2) Kemampuan Pengucapan Konsonan Velar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A1 | B | A2 |
| Panjang Kondisi | 4 | 6 | 4 |
| Estimasi Kecenderungan Arah | (=) | (+) | (+) |
| Kecenderungan Stabilitas |  |  |  |
| Jejak Data | (=) | (+) | (+) |
| Level Stabilitas dan Rentang |  |  |  |
| Perubahan Level (*level change*) |  |  |  |

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut:

1. Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) yang dilaksanakan yaitu sebanyak 4 sesi, intervensi (B) sebanyak 6 sesi dan kondisi *baseline* 2 (A2) sebanyak 4 sesi.
2. Berdasarkan garis pada tabel di atas, diketahui bahwa pada kondisi *baseline* 1 (A1) kecenderungan arahnya mendatar. Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya cenderung menaik. Sedangkan pada kondisi *baseline* 2 (A2) arahnya cenderung menaik, hal ini berarti kondisinya tetap naik atau membaik (+).
3. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 1 (A1) yaitu 100 % artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) yaitu 66.67 artinya data yang di peroleh tidak stabil atau variabel. Kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 2 (A2) yaitu 100 % hal ini berarti data stabil.
4. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah. Kondisi *baseline* 1(A1), intervensi (B) dan *baseline* 2 (A2) berakhir secara menaik.
5. Level stabilitas dan rentang data pada kondisi *baseline* 1 (A1) cenderung mendatar dengan rentang data 27,78-27,78 . Pada kondisi intervensi (B) data cenderung menaik dengan rentang 69,44-80,56. Begitupun dengan kondisi *baseline* 2(A2) data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 63,89-66,67.
6. Penjelasan perubahan level pada kondisi *baseline* 1 (A1) mengalami perubahan data yakni tetap yaitu (=) 0 . Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan level yakni menaik sebanyak (+) 11.12 Sedangkan pada kondisi *baseline* 2 (A2) terjadi perubahan level yaitu (+) 2,77
7. **Kemampuan pengucapan konsonan velar pada anak tunarungu kelas dasar V di SLB Negeri 1 Gowa berdasarkan hasil anatar kondisi dari *baseline 1(A1)* ke intervensi B.**

Untuk melakukan analisis antar kondisi pertama-tama masukkan kode kondisi pada baris pertama. Adapun komponen – komponen analisis antar kondisi meliputi : 1) jumlah variabel yang diubah, 2) perubahan kecenderungan arah dan efeknya, 3) perubahan kecenderungan stabilitas, 4) perubahan level, dan 5) persentase *overlap*

1. **Jumlah variabel yang diubah**

Pada data rekaan variabel yang diubah dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke kondisi Intervensi (B) adalah 1, maka dengan demikian pada format akan diisi sebagai berikut:

**Tabel 4.27** Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi *Baseline* 1 (A1) ke Intervensi (B)

|  |  |
| --- | --- |
| Perbandingan kondisi | A1/B |
| Jumlah variabel yang diubah | **1** |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah variabel yang ingin diubah dalam penelitian ini adalah satu (1) yaitu, kemampuan pengucapan konsonan velar pada anak tunarungu kelas dasar V di SLB Negeri 1 Gowa.

1. **Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya *(Change in Trend Variabel and Effect)***

Menentukan perubahan kecenderungan arah dilakukan dengan mengambil data kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi di atas (naik, tetap atau turun) setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian , dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.28** Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/ dari Kondisi *Baseline* 1 (A1) ke Intervensi (B)

|  |  |
| --- | --- |
| Perbandingan kondisi | A1/B |
| **Perubahan kecenderungan**  **arah dan efeknya** | (=) (+)  Positif |

Perubahan antar kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B), jika dilihat dari perubahan kecenderungan arah yaitu mendatar ke menaik. Artinya kondisi menjadi lebih baik atau lebih positif setelah intervensi dilakukan.

1. **Perubahan Kecenderungan Stabilitas *(Changed in Trend Stability)***

Tahap ini dilakukan untuk melihat stabilitas kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ pada anak dalam masing-masing kondisi baik pada kondisi *baseline* 1 (A1), Intervensi (B) dan *baseline* 2 (A).

Perbandingan antar kondisi *baseline* 1 (A1) dengan Intervensi, bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu stabil ke tidak stabil (variabel) artinya data yang diperoleh pada kondisi *baseline* 1 (A1) stabil sedangkan pada kondisi intervensi tidak stabil. Ketidak stabilan data pada kondisi intervensi (B) tersebut dapat sesebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu perolehan nilai yang bervariasi. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.29** Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ dari Kondisi *Baseline* 1 (A1) ke Intervensi (B)

|  |  |
| --- | --- |
| Perbandingan Kondisi | A1/B |
| **Perubahan Kecenderungan Stabilitas** | Stabil ke Stabil |

Tabel di atas menunjukkan bahwa perbandingan kondisi antara kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan kondisi intervensi (B) hasilnya yaitu pada kondisi *baseline* 1 (A1) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil, kemudian pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah Stabil.

1. **Perubahan level *(changed level)***

Melihat perubahan level antara akhir sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan awal sesi kondisi intervensi (B) yaitu dengan cara menentukan data poin pada sesi terakhir kondisi *baseline* 1 (A1) dan sesi awal Intervensi (B), kemudian menghitung selisih antar keduanya dan memberi tanda (+) bila naik (-) bila turun, tanda (=) bila tidak ada perubahan. Perubahan level tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.30** Perubahan Level Kemampuan Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/ dari Kondisi *Baseline* 1 (A1) ke Intervensi (B)

|  |  |
| --- | --- |
| Perbandingan kondisi | A1/B |
| **Perubahan level** | **(27,78– 69,44)**  **(+41,66)** |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa perubahan level dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+) artinya terjadi perubahan level data sebanyak (+) 41,66 dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke Intervensi (B). Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari pemberian perlakuan yang diberikan pada subjek UZ yaitu penggunaan *Metode VAKT* dalam meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan velar sebagai alat bantu atau alat peraga dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1. **Data tumpang tindih (*Overlap)***

Data yang tumpang tindih pada analisis antar kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi yaitu kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi yang dibandingkan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi tersebut, dengan kata lain semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior). Overlap data pada setiap kondisi ditentukan dengan cara berikut :

1. Lihat kembali batas bawah *baseline* 1 (A1) = 25,7 dan batas atas *baseline* 1 (A1) = 29,89
2. Jumlah data poin (69,44 . 72,22 . 75. 75 . 77,78 . 80,56.) pada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang *baseline* 1 (A1) = 0.
3. Perolehan pada langkah (2) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi intervensi (B) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah (0 : 6) x 100 = 0 %.

Untuk melihat data *overlap* kondisi *baseline* 1 (A1) ke intervensi (B) dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:

**Grafik 4.12** Data *Overlap* (*Percentage of Overlap*) Kondisi *Baseline*1 (A1) keIntervensi (B) Kemampuan Pengucapan Konsonan Velar

***Overlap* = ( 0 : 6) x 100% = 0%**

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa, data tumpang tindih adalah 0%. Artinya tidak terjadi data tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian intervensi (B) berpengaruh terhadap *target behavior (*kemampuan pengucapan konsonan velar). Pemberian intervensi (B) yaitu penggunaan metode VAKT berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan pengucapan konsonan velar pada anak tunarungu kelas dasar V di SLB Negeri 1 Gowa, walaupun data pada kondisi intervensi (B) naik secara tidak stabil (variabel).

1. **Kemampuan pengucapan konsonan velar pada anak tunarungu kelas dasar V di SLB Negeri 1 Gowa berdasarkan hasil anatar kondisi Intervensi (B) ke *baseline 2*(A2)**

Untuk melakukan analisis antar kondisi pertama-tama masukkan kode kondisi pada baris pertama. Adapun komponen – komponen analisis antar kondisi meliputi : 1) jumlah variabel yang diubah, 2) perubahan kecenderungan arah dan efeknya, 3) perubahan kecenderungan stabilitas, 4) perubahan level, dan 5) persentase *overlap*

1. **Jumlah variabel yang diubah**

Pada data rekaan variabel yang diubah dari kondisi Intervensi (B) ke kondisi *Baseline* 2 (A2) adalah 1, maka dengan demikian pada format akan diisi sebagai berikut:

**Tabel 4.31** Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi Intervensi (B) ke kondisi *Baseline* 2 (A2)

|  |  |
| --- | --- |
| Perbandingan kondisi | B/A2 |
| Jumlah variabel yang diubah | **1** |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah variabel yang ingin diubah dalam penelitian ini adalah satu (1) yaitu, kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ pada anak tunarungu kelas dasar V di SLB Negeri 1 Gowa.

1. **Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya *(Change in Trend Variabel and Effect)***

Menentukan perubahan kecenderungan arah dilakukan dengan mengambil data kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi di atas (naik, tetap atau turun) setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian , dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.32** Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ dari Kondisi Intervensi (B) ke kondisi *Baseline* 2 (A2)

|  |  |
| --- | --- |
| Perbandingan kondisi | B/A2 |
| **Perubahan kecenderungan**  **arah dan efeknya** | (+) (+)  Positif |

Perubahan antar kondisi *baseline* kondisi antara intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) yaitu menaik ke menaik, artinya kondisi semakin membaik atau positif.

1. **Perubahan Kecenderungan Stabilitas *(Changed in Trend Stability)***

Tahap ini dilakukan untuk melihat stabilitas kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ anak dalam masing-masing kondisi baik pada kondisi *baseline* 1 (A1), Intervensi (B) dan *baseline* 2 (A).

Perbandingan kondisi antara Intervensi (B) ke kondisi *Baseline* 2 (A2), dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu variabel ke stabil. Artinya data yang diperoleh subjek UZ setelah terlepas dari intervensi (B) kemampuan subjek UZ kembali stabil meskipun dengan perolehan nilai lebih rendah dari intervensi (B). Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.33** Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ dari Kondisi Intervensi (B) ke kondisi *Baseline* 2 (A2)

|  |  |
| --- | --- |
| Perbandingan Kondisi | B/A2 |
| **Perubahan Kecenderungan Stabilitas** | Stabil ke Stabil |

Tabel di atas menunjukkan bahwa perbandingan kondisi antara kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) dengan kondisi *baseline* 2(A2) , hasilnya yaitu pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil, kemudian pada kondisi *baseline* 2 (A2) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil.

1. **Perubahan level *(changed level)***

Melihat perubahan level antara akhir sesi pada kondisi Intervensi (B) ke kondisi *Baseline* 2 (A2) yaitu dengan cara menentukan data poin pada sesi terakhir kondisi *baseline* 1 (A1) dan sesi awal Intervensi (B), kemudian menghitung selisih antar keduanya dan memberi tanda (+) bila naik (-) bila turun, tanda (=) bila tidak ada perubahan. Perubahan level tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.34** Perubahan Level Kemampuan Pengucapan Konsonan /k/ dan /g/ dari Kondisi Intervensi (B) ke kondisi *Baseline* 2 (A2)

|  |  |
| --- | --- |
| Perbandingan kondisi | B/A2 |
| **Perubahan level** | **(80,56 – 63,89)**  **(-16,67)** |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa perubahan level dari kondisi intevensi (B) ke *baseline* 2 (A2) turun (memburuk) artinya terjadi perubahan level secara menurun yaitu sebanyak (-) 16,67. Hal ini di sebabkan karena telah melewati kondisi intervensi (B) yaitu tanpa adanya perlakuan yang mengakibatkan perolehan nilai pada subjek UZ menurun.

1. **Data tumpang tindih (*Overlap)***

Data yang tumpang tindih pada analisis antar kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi yaitu kondisi Intervensi (B) ke kondisi *Baseline* 2 (A2). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi yang dibandingkan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi tersebut, dengan kata lain semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior). Overlap data pada setiap kondisi ditentukan dengan cara berikut :

1. Lihat kembali batas bawah Intervensi (B) = 68,958 dan batas atas intervensi (B) = 81,042**.**
2. Jumlah data poin (66,67. 66,67. 69,44 . 69,44) pada kondisi *baseline* 2 (A2) yang berada pada rentang intervensi (B) = 0
3. Perolehan pada langkah (2) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi baseline 2 (A2) kemudian dikali 100, maka hasil yang diperoleh adalah (0 :4) x 100 = 0 %.

Data *overlap* kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline* 2 (A2), dapat dilihat dalam tampilan garfik berikut :

**Grafik 4.13** Data *Overlap* (*Percentage of Overlap*) Kondisi Intervensi (B) ke *Baseline* 2 (A2) Peningkatan Kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/

***Overlap =*(0 : 4) x 100%= 0%**

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa, data *overlap* atau data tumpang tindih adalah 0%. Artinya tidak terjadi data tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian intervensi (B) berpengaruh terhadap target behavior (peningkatan kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/).

Adapun rangkuman komponen-komponen analisis antar kondisi dapat di lihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4.35** Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Peningkatan kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perbandingan Kondisi** | **A1/B** | **B/A2** |
| **Jumlah variabel** | 1 | 1 |
| **Perubahan kecenderungan arah dan efeknya** | (=) (+)  ( Positif ) | (+) (+)  ( Positif ) |
| **Perubahan Kecenderungan Stabilitas** | Stabil ke Stabil | Stabil ke stabil |
| **Perubahan level** | (27,78– 69,44)  (+41,66) | (80,56 – 63,89)  (-16,67) |
| **Persentase Overlap (Percentage of Overlap)** | 0% | 0% |

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:

1. Jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dari kondisi *baseline* 1(A1) ke intervensi (B) begitupun dari kondisi intervensi (B) ke *baseline* 2 (A2).
2. Perubahan kecenderungan arah antar kondisi *baseline* 1(A1) dengan kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi bisa menjadi lebih baik atau menjadi lebih positif setelah dilakukannya intervensi (B). Pada kondisi Intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A) kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
3. Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi *baseline* 1(A1) dengan intervensi (B) yakni stabil ke stabil. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) ke *baseline* 2 (A2) stabil ke stabil.
4. Perubahan level dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+) sebanyak 41,66, Selanjutnya pada kondisi intevensi (B) ke *baseline* 2 (A2) turun yaitu terjadi perubahan level (-) sebanyak 16,67.
5. Data yang tumpang tindih antar kondisi kondisi *baseline 1* (A1) dengan intervensi (B) adalah 0%, sedangkan antar kondisi intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) adalah 0%. Pemberian intervensi tetap berpengaruh terhadap target behavior yaitu kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/. hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik.

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk grafik garis, dengan menggunakan desain A-B-A untuk target behavior, dengan demikian dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bahwa penggunaan metode VAKTdapat meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan velar pada anak tunarungu kelas dasar V di SLB Negeri 1 Gowa.

1. **Pembahasan**

Permasalahan dalam penelitian ini terdapat anak tunarungu kelas dasar V di SLB Negeri 1 Gowa yang menunjukkan kesulitan dalam mengucapkan konsonan velar /k/ dan /g/ pada bagian depan, tengah, dan akhir kata. Kondisi inilah yang penulis temukan dilapangan sehingga penulis mengambil permasalahan ini. Penelitian ini, menggunakan Metode VAKT yangdipilih sebagai salah satu cara yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan velar pada anak tunarungu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hal ini ditunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan pengucapan konsonan velar setelah menggunakan metode VAKT yang mengoptimalkan seluruh indra anak khususnya indra visual, auditoris, kinestetik dan taktil. Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena penggunaan metode VAKTyang yang telah di modifikasi sesuai dengan tingkat kelainan anak, sehingga dapat menarik perhatian anak untuk belajar .

Berdasarkan beberapa hasil pendapat yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yaitu Qoimuddin (2006) menyimpulkan bahwa dengan Metode VAKT dapat meningkatkan keterampilan pengucapan konsonan /k/ dan /ng/ pada siswa anak tunarungu kelas Dasar II. Yulinda dkk (2013) menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian terbukti bahwa dengan penggunan metode visual auditoris kinestetik taktile (VAKT) efektif digunakan untuk meningkatkan pengucapan konsonan bilabial [b] di awal, di tengah dan di akhir kata bagi anak Tunagrahita ringan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas maka peneliti menggunakan metode VAKT untuk meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan velar pada anak tunarungu.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan empat belas kali pertemuan atau empat belas sesi yang dibagi kedalam tiga kondisi yakni empat sesi untuk kondisi *baseline* 1 (A1), enam sesi untuk kondisi intervensi (B), dan empat sesi untuk kondisi *baseline* 2 (A2). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dapat meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan velar /k/ dan /g/. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan pengucapan konsonan velar /k/ dan /g/ sebelum dan setelah pemberian perlakuan, dilihat dari nilai yang diperoleh *Baseline*1 (A1), Intervensi, dan *Baseline 2* (A2) yang mengalami peningkatan.

.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan Pada *Baseli*ne1 (A1) kemampuan pegucapan konsonan velar pada murid tunarungu Kelas Dasar V di SLB Negeri 1 GOWA, kecenderungan arahnya mendatar artinya kemampuan pengucapan konsonan velar pada subjek dari sesi pertama sampai sesi keempat nilanya sama.
2. Kemampuan pengucapan konsonan velar pada Intervensi (B) dengan menggunakan Metode VAKT pada murid tunarungu kelas dasar V di SLB Negeri 1 Gowa, arahnya cenderung menaik artinya data kemampuan pegucapan konsonan velar subjek dari sesi kelima sampai sepuluh nilainya mengalami peningkatan. Ini menunjukkan perubahan yang baik dari fase sebelumnya.
3. Pada *baseline* 2 terdiri dari empat sesi dimana kemampuan pengucapan konsonan velar pada murid tunarungu kelas dasar V di SLB Negeri 1 Gowa, diperoleh kecenderungan arah yang cenderung meningkat, hal ini berarti kondisinya meningkat setelah pemberian Metode VAKT , serta termasuk pada kategori stabil.
4. Pada analisis antar kondisi dari *baseline* 1 (A1) ke intervensi (B) jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dengan perubahan kecenderungan arahnya mendatar ke menaik dimana kecenderungan stabilitas yakni stabil ke stabil dengan perubahan level naik atau membaik serta tidak terjadi data yang tumpang tindih. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengucapan konsonan velar anak semakin membaik.
5. Pada analisis antar kondisi dari B ke A2 jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dengan perubahan kecenderungan arahnya menaik kemenaik dimana kecenderungan stabilitas yakni stabil ke stabil dengan perubahan level turun, hal ini disebabkan karena telah melewati kondisi intervensi (B) namun tidak terjadi data yang tumpang tindih. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengucapan konsonan velar anak semakin membaik pada setiap kondisi.
6. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dalam kaitannya dengan mutu pendidikan khusus dalam meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan velar pada murid tunarungu Kelas Dasar V di SLB Negri 1 Gowa, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Saran bagi guru

Guru diharapkan dapat menggunakan Metode VAKT dalam proses pembelajaran di kelas untuk mengajarkan pengucapan konsonan velar agar dapat menarik minat dan daya ingat siswa dalam memperbaiki pengucapan anak.

1. Saran bagi peneliti

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa penggunaan Metode VAKT pada pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam perbaikan pengucapan anak, oleh sebab itu hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan media yang inovatif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Efendi, Muhammad. 2005. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Gunadi 2005.*Terapi Integrasi.* Jakarta: dalam Pelatihan Dasar Sensory Integrasion

Therapy

Haenudin. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarung Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Pendengaran*. Jakarta Timur : PT Luxima Metro Media

Haryadi & Zamzami. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesi.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Primary School Teacher Development Project)

Hermansyah. 1995. *Gangguan Komunikasi.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.

Indah D.M, Nur (2014). Peningkatan Kemampuan Pengucapan Konsonan Velar Melalui Metode VAKT Pada Anak Tunarungu Kelas Taman 3 Di SLB Karnnamanohara. *Skripsi*. Yogyakarta Universitas Negeri Yogyakarta

Mulyono Abdurrahman. 1999. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Qouimuddin, Ihwan Salis. 2016. Peningkatan Keterampilan Artikulasi Mealui Pendekatan Visual Auditori Kinestetik, Taktil Pada Anak Tunarungu. Skripsi Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Yogyakarta.

Rofi’uddin, Darmiyati. 1998/1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Primary School Teacher Development Project).

Sadja’ah, Edja. 2013. *Bina Wicara, Persepsi Bunyi dan Irama*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sadja’ah, Edja & Sukarja, Dardjo. 1995. *Bina Bicara, Persepsi Bunyi dan Irama.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorentasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta : Kencana Prenamedia Group

Somantri. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.

Somad, Permanarian & A.Hernawati, Tati.1996.*Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Suparno, 2003. *Upaya meningkatkan Kecakapan Artikulasi Anak Tuna Rungu, Dengan Model Pendekatan Vibrasi Audio Tactile (VAT)*. Yogyakarta: Jurnal Kajian Artikulasi.

Sari, S.A. 2014. Penggunaan Metode Visual Audiotori Kinestetik Taktil (VAKT) terhadap Pemahaman Kosa kata Anak Autis di SD Bhakti Wiyata Surabaya. Jurnal Pendidikan khusus.

Tarmansyah. 1995. *Gangguan Komunikasi.* Padang : Depdikbud

Tarigan, Henri Guntur. 2008. ”*Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung : Percetakan Angkasa.

Wasita, Ahmad. 2012. *Seluk-Beluk Tunarungu dan Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya.* Yogyakarta : Javalitera

Widjaya, Ardhi. 2012. *Memahami anak Tunarungu*.Yogyakarta : Familia (Grup Relasi Inti Media, anggota IKAPI)

Winarsih, Murni. 2007. *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu Dalam Pemerolehan Bahasa.* Jakarta : Depdikbud, Dirjen, Dikti

Yulinda dkk. 2013.*Meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan bilabial [b] Melalui metode stimulasi visual auditoris kinestetik taktil Bagi anak tunagrahita ringan*. Volume 2 Nomor 3. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>. Tanggal akses 20 November 2017

**LAMPIRAN**

**Lampiran 1.**

**Instrumen Penelitian Dan Validasi**

**JUDUL PENELITIAN**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGUCAPAN KONSONAN VELAR MELALUI PENGGUNAAN METEDO VISUAL AUDIOTORIS KINESTETIK TAKTIL (VAKT) PADA MURID TUNARUNGU KELAS DASAR V DI SLB NEGERI 1 KABUPATEN GOWA**

1. **TEORI PEUBAH**

Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan pada Murid kelas dasar V di SLB Negeri 1 Gowa melalui instrumen berupa pedoman observasi non partisipan ditemukan permasalahan yang di alami oleh peserta didik yang berinisial UY masih menunjukkan kesulitan dalam mengucapkan konsonan velar. Bagian konsonan velar yang sulit disebutkan oleh anak adalah konsonan /k/ dan /g/. Hal ini diindikasikan oleh fenomena seperti anak sering mengomisi kata bagian depan, tengah dan akhir kata yaitu : pada pembentukan konsonan /k/ di awal kata “kipas” di ucapkan “ipas”, selanjutnya pada konsonan /k/ bagian tengah kata “raket” di ucapkan “ra’et” dan pada konsonan /k/ bagian akhir kata “bebek” di ucapkan “bebe” dikarenakan pada saat pembentukan konsonan /k/ terjadi kesalahan aliran udara yang dikeluarkan oleh organ bicara tidak meletup dan posisi lidah yang terlalu ke belakang Pada pembentukan konsonan /g/ di awal kata “Guci” diucapkan “uci”, selanjutnya pada konsonan /g/ bagian tengah kata “Mangga” di ucapkan “Ma’a” dan pada konsonan /g. di bagian akhir kata “gelang: di ucapkan “elan”. Sehingga membuat pengucapan anak kurang jelas dan menjdikan ucapannya memiliki makna yang berbeda.

Metode VAKT merupakan suatu metode pengajaran multisensoris. Secara umum, kita menggunakan empat sensor indra yaitu berdasarkan pada visual (penglihatan), auditori (pendengaran), dan kinestetik (gerakan) dan taktil (sentuhan atau rabaan) ini yang dikenal dengan VAKT. Sensor visual adalah segala bentuk masukan dari penglihatan, berupa bentuk, cahaya, gelap terang warna. Sedangkan Sensor Audio adalah segala bentuk sensor yang berupa suara. Sensor taktil adalah segala bentuk sensasi yang berasal dari saraf permukaan kulit yang memberikan informasi tentang rasa raba, suhu, panas, dingin, hangat, nyeri, tekanan, halus, kasar, maupun gerakan gerakan berasal dari sentuhan jari jari tangan maupun gerak oral saat melafalkan nama benda.

Konsonan Velar adalah konsonan yang disebut dengan bahagian belakang lidah (dorsum) menyentuh lelangit lembut, yaitu bahagian belakang lelangit mulut, juga dikenali sebagai velum. Konsonan ini dibentuk dengan menempelkan bagian belakang lidah ke daerah velum. Karena konsonan /k/dan /g/ melewati mulut, maka disebut dengan bunyi oral. Untuk melatih kesalahan konsonan velar pada anak maka digunakan Metode VAKT agar anak dapat mengoptimalkan indra pendengaran yang tersisa untuk mendengar sekaligus mengoptimalkan indra penglihatan dalam mengamati gerak bibir, mengoptimalkan indera peraba dan rasa untuk merasakan getaran organ bicara akibat adanya suara dan menelusuri kata dengan menggunakan jari agar anak dapat mengucapkan kata setelah menelusuri kata dengan menggunakan jari.

Menurut Mulyono Abdurrahman (1999:143) menjelaskan bahwa pendekatan VAKT ini didasari pada modalitas anak tunarungu yang digunakan untuk menangkap kesan bicara. Setiap rangsangan yang sama diterima oleh indera yang sama. Misalnya untuk mendapatkan kesan pembentukan konsonan /k/ dan /g/ diserap secara visual. Sedangkan Edja Sadjaah (1995;155) menyatakan bahwa metode VAKT merupakan metode dengan pendekatan multisensory karena dalam pelaksanaannya menggunakan banyak sensori seperti penglihatan, pendengaran, rasa dan raba sehingga anak dapat menghayatinya dengan penuh keyakinan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Metode VAKT adalah metode pembelajaran yang mengoptimalkan seluruh indra yang dapat dijadikan sebagaia alternative dalam memperbaiki kesalahan pengucapan velar pada anak tunarungu dengan memanfaatkan seluruh sensori anak.

1. **PETIKAN KURIKULUM**

**Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**

Kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Dasar V DI SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| . | KOMPETENSI INTI 3  (Pengetahuan) | KOMPETENSI DASAR |
| KI3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah | 3.2 Pengucapan konsonan /k/ dan /g/ di awal, tengah dan akhir kata |

(**KEMENDIKBUD RI 2014 : Program Pengembangan Kekhususan.)**

1. **KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

SatuanPendidikan : SLB Negeri 1 kabupaten Gowa

Mata Pelajaran :Artikulasi

Materi penelitian : Perbaikan Pengucapan konsonan velar

Kelas : V

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Peubah** | **Aspek** | **Indikator** | **Jenis Tes** |
| Peningkatan kemampuan pengucapan konsonan velar menggunakan metodeVisual Audiotoris Kinestetik Taktil (VAKT) | Pemahaman pengucapan konsonan /k/ dan /g/ | Mampu mengucapkan konsonan velar /k/ pada awal, tengah, dan akhir kata dan dapat mengucapkan konsonan velar /g/ pada awal, tengah, dan akhir kata | Tes lisan |

1. **FORMAT INSTRUMEN TES**

Satuan Pendidikan : SLBN 1 Kabupaten Gowa

Mata Pelajaran : Artikulasi

Materi Penelitian : Perbaikan Pengucapan konsonan velar

Kelas : Dasar V

Nama Murid : ……………….

Hari/tanggal :………../………

Petunjuk :

* Bimbing siswa untuk memperhatikan secara seksama kartu kata yang diperlihatkan oleh guru
* Bimbing siswa untuk menirukan penyebutan kata yang berawalan /k/ dan /g/
* Penilaian dilakukan dengan cara :
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 jika siswa siswa belum mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 jika siswa siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat namun dengan bantuan guru.
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 2 jika siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat dan mandiri.

Mengucapkan konsonan /k/ dan /g/

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Waktu** | **Aspek yang di Nilai** | **SKOR** | | |
| **0** | **1** | **2** |
| 30 Menit | 1. **Konsonan /k/ di awal kata** 2. Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kapur “ 3. Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kursi 4. Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kipas” |  |  |  |
| **b. Konsonan /k/ di tengah kata**   1. Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Tikar” 2. Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Raket” 3. Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Jaket” |  |  |  |
|  | 1. **Konsonan /k/ di akhir kata** 2. Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Cicak” 3. Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Salak” 4. Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Rujak |  |  |  |
| 30 Menit | 1. **Konsona /g/ di awal kata** 2. Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Garpu” 3. Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Guci” 4. Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Gunting” |  |  |  |
| 1. **Konsonan /g/ di tengah kata** 2. Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Mangga: 3. Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Tangan” 4. Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Anggur” |  |  |  |
| 1. **Konsonan /g/ di akhir kata** 2. Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Gelang” 3. Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Pisang” 4. Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Kalung” |  |  |  |

1. **Format Penilaian Tes**

Mohon Bapak/Ibu dosen atas kesediaan waktunya dalam memberikan bantuan dalam penilaian instrument tes. Atas bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian, saya mengucapkan banyak terima kasih

Petunjuk

Dimohon memberikan penilaian terhadap kesesuaian antara indicator dengan butir-butir aspek intervensi yang saya lakukan dengan member tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan aspek yang dinilai. Arti huruf yang terdapat pada kolom kriteria yaitu :

SS = Sangat Sesuai terhadap butir soal

CS = Cukup sesuai terhadap butir soal

KS = Kurang Sesuai terhadap butir soal

TS = Tidak Sesuai terhadap butir soal

Jika ada aspek yang tidak sesuai menurut penilaian bapak/ibu mohon berkenan memberikan catatan agar saya dapatmemperbaikinya.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang di Nilai** | **Kriteria** | | | |
| **SS** | **CS** | **KS** | **TS** |
| 1 | 1. **Konsonan /k/ di awal kata** 2. Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kapur “ 3. Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kursi 4. Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kipas” |  |  |  |  |
| 1. **Konsonan /k/ di tengah kata** 2. Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Tikar” 3. Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Raket” 4. Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Jaket” |  |  |  |  |
| 1. **Konsonan /k/ di akhir kata** 2. Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Cicak” 3. Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Salak” 4. Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Rujak |  |  |  |  |
| 2 | 1. **Konsona /g/ di awal kata** 2. Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Garpu” 3. Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Guci” 4. Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Gunting” |  |  |  |  |
| 1. **Konsonan /g/ di tengah kata** 2. Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Mangga” 3. Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Tangan” 4. Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Anggur” |  |  |  |  |
| 1. **Konsonan /g/ di akhir kata** 2. Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Gelang” 3. Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Pisang” 4. Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Kalung” |  |  |  |  |

Makaassar,…September 2018

Validator,

Drs. Djoni Rosyidi, M.Pd

NIP. 19570129 198503 1 005

1. **JUDUL PENELITIAN**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGUCAPAN KONSONAN VELAR MELALUI PENGGUNAAN METEDO VISUAL AUDIOTORIS KINESTETIK TAKTIL (VAKT) PADA MURID TUNARUNGU KELAS DASAR V DI SLB NEGERI 1 KABUPATEN GOWA**

1. **TEORI PEUBAH**

Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan pada Murid kelas dasar V di SLB Negeri 1 Gowa melalui instrumen berupa pedoman observasi non partisipan ditemukan permasalahan yang di alami oleh peserta didik yang berinisial UY masih menunjukkan kesulitan dalam mengucapkan konsonan velar. Bagian konsonan velar yang sulit disebutkan oleh anak adalah konsonan /k/ dan /g/. Hal ini diindikasikan oleh fenomena seperti anak sering mengomisi kata bagian depan, tengah dan akhir kata yaitu : pada pembentukan konsonan /k/ di awal kata “kipas” di ucapkan “ipas”, selanjutnya pada konsonan /k/ bagian tengah kata “raket” di ucapkan “ra’et” dan pada konsonan /k/ bagian akhir kata “bebek” di ucapkan “bebe” dikarenakan pada saat pembentukan konsonan /k/ terjadi kesalahan aliran udara yang dikeluarkan oleh organ bicara tidak meletup dan posisi lidah yang terlalu ke belakang Pada pembentukan konsonan /g/ di awal kata “Guci” diucapkan “uci”, selanjutnya pada konsonan /g/ bagian tengah kata “Mangga” di ucapkan “Ma’a” dan pada konsonan /g. di bagian akhir kata “gelang: di ucapkan “elan”. Sehingga membuat pengucapan anak kurang jelas dan menjdikan ucapannya memiliki makna yang berbeda.

Metode VAKT merupakan suatu metode pengajaran multisensoris. Secara umum, kita menggunakan empat sensor indra yaitu berdasarkan pada visual (penglihatan), auditori (pendengaran), dan kinestetik (gerakan) dan taktil (sentuhan atau rabaan) ini yang dikenal dengan VAKT. Sensor visual adalah segala bentuk masukan dari penglihatan, berupa bentuk, cahaya, gelap terang warna. Sedangkan Sensor Audio adalah segala bentuk sensor yang berupa suara. Sensor taktil adalah segala bentuk sensasi yang berasal dari saraf permukaan kulit yang memberikan informasi tentang rasa raba, suhu, panas, dingin, hangat, nyeri, tekanan, halus, kasar, maupun gerakan gerakan berasal dari sentuhan jari jari tangan maupun gerak oral saat melafalkan nama benda.

Konsonan Velar adalah [konsonan](http://www.wikiwand.com/ms/Konsonan) yang disebut dengan bahagian belakang lidah (dorsum) menyentuh lelangit lembut, yaitu bahagian belakang lelangit mulut, juga dikenali sebagai velum. Konsonan ini dibentuk dengan menempelkan bagian belakang lidah ke daerah velum. Karena konsonan /k/dan /g/ melewati mulut, maka disebut dengan bunyi oral. Untuk melatih kesalahan konsonan velar pada anak maka digunakan Metode VAKT agar anak dapat mengoptimalkan indra pendengaran yang tersisa untuk mendengar sekaligus mengoptimalkan indra penglihatan dalam mengamati gerak bibir, mengoptimalkan indera peraba dan rasa untuk merasakan getaran organ bicara akibat adanya suara dan menelusuri kata dengan menggunakan jari agar anak dapat mengucapkan kata setelah menelusuri kata dengan menggunakan jari.

Menurut Mulyono Abdurrahman (1999:143) menjelaskan bahwa pendekatan VAKT ini didasari pada modalitas anak tunarungu yang digunakan untuk menangkap kesan bicara. Setiap rangsangan yang sama diterima oleh indera yang sama. Misalnya untuk mendapatkan kesan pembentukan konsonan /k/ dan /g/ diserap secara visual. Sedangkan Edja Sadjaah (1995;155) menyatakan bahwa metode VAKT merupakan metode dengan pendekatan multisensory karena dalam pelaksanaannya menggunakan banyak sensori seperti penglihatan, pendengaran, rasa dan raba sehingga anak dapat menghayatinya dengan penuh keyakinan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Metode VAKT adalah metode pembelajaran yang mengoptimalkan seluruh indra yang dapat dijadikan sebagaia alternative dalam memperbaiki kesalahan pengucapan velar pada anak tunarungu dengan memanfaatkan seluruh sensori anak.

1. **PETIKAN KURIKULUM**

**Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**

Kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Dasar V DI SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| . | KOMPETENSI INTI 3  (Pengetahuan) | KOMPETENSI DASAR |
| KI3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah | 3.2 Pengucapan konsonan /k/ dan /g/ di awal, tengah dan akhir kata |

(**KEMENDIKBUD RI 2014 : Program Pengembangan Kekhususan.)**

1. **KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

SatuanPendidikan : SLB Negeri 1 kabupaten Gowa

Mata Pelajaran :Artikulasi

Materi penelitian : Perbaikan Pengucapan konsonan velar

Kelas : V

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Peubah** | **Aspek** | **Indikator** | **Jenis Tes** |
| Peningkatan kemampuan pengucapan konsonan velar menggunakan metodeVisual Audiotoris Kinestetik Taktil (VAKT) | Pemahaman pengucapan konsonan /k/ dan /g/ | Mampu mengucapkan konsonan velar /k/ pada awal, tengah, dan akhir kata dan dapat mengucapkan konsonan velar /g/ pada awal, tengah, dan akhir kata | Tes lisan |

1. **FORMAT INSTRUMEN TES**

Satuan Pendidikan : SLBN 1 Kabupaten Gowa

Mata Pelajaran : Artikulasi

Materi Penelitian : Perbaikan Pengucapan konsonan velar

Kelas : Dasar V

Nama Murid : ……………….

Hari/tanggal :………../………

Petunjuk :

* Bimbing siswa untuk memperhatikan secara seksama kartu kata yang diperlihatkan oleh guru
* Bimbing siswa untuk menirukan penyebutan kata yang berawalan /k/ dan /g/
* Penilaian dilakukan dengan cara :
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 jika siswa siswa belum mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 jika siswa siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat namun dengan bantuan guru.
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 2 jika siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat dan mandiri.

Mengucapkan konsonan /k/ dan /g/

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Waktu** | **Aspek yang di Nilai** | **SKOR** | | |
| **0** | **1** | **2** |
| 1. enit | 1. **Konsonan /k/ di awal kata** 2. Anak mengucapkan konsonan /k/ diawal kata pada kata Kapur 3. Anak mengucapkan konsonan /k/ di awal kata pada kata kursi 4. Anak mengucapkan konsonan /k/diawal kata pada kata kipas |  |  |  |
| 1. **Konsonan /k/ di tengah kata** 2. Anak mengucapkan konsonan /k/ yang berada di tengah kata pada kata Tikar 3. Anak mengucapkan konsonan /k/ yang berada di tengah kata pada kata raket 4. Anak mengucapkan konsonan /k/ yang berada di tengah kata pada kata jaket |  |  |  |
|  | 1. **Konsonan /k/ di akhir kata** 2. Anak mengucapkan konsonan /k/ yang berada di akhir kata pada kata cicak 3. Anak mengucapkan konsonan /k/ yang berada di akhir kata pada kata salak 4. Anak mengucapkan konsonan /k/ yang berada di akhir kata pada kata rujak |  |  |  |
| 1. enit | 1. **Konsona /g/ di awal kata** 2. Anak mengucapkan konsonan /g/ yang berada di awalan kata pada kata garpu 3. Anak mengucapkan konsonan /g/ yang berada di awalan kata pada kata guci 4. Anak megucapkan konsonan /g/ yang berada di awalan kata pada kata gunting |  |  |  |
| 1. **Konsonan /g/ di tengah kata** 2. Anak mengucapkan konsonan /g/ yang berada di pertengahan kata pada kata Mangga 3. Anak mengucapkan konsonan /g/ yang berada di pertengahan kata pada kata tangan 4. Anak megucapkan konsonan /g/ yang berada di pertengahan kata pada kata anggur |  |  |  |
| 1. **Konsonan /g/ di akhir kata** 2. Anak mengucapkan konsonan /g/ yang berada di akhir kata pada kata gelang 3. Anak mengucapkan konsoan /g/ yang berada di akhir kata pada kata pisang 4. Anak mengucapkan konsonan /g/ yang berada pada akhir kata pada kata kalung |  |  |  |

1. **Format Penilaian Tes**

Mohon Bapak/Ibu dosen atas kesediaan waktunya dalam memberikan bantuan dalam penilaian instrument tes. Atas bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian, saya mengucapkan banyak terima kasih

Petunjuk

Dimohon memberikan penilaian terhadap kesesuaian antara indicator dengan butir-butir aspek intervensi yang saya lakukan dengan member tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan aspek yang dinilai. Arti huruf yang terdapat pada kolomkriteria yaitu :

SS = Sangat Sesuai

CS = Cukup sesuai

KS = Kurang Sesuai

TS = Tidak Sesuai

Jika ada aspek yang tidak sesuai menurut penilaian bapak/ibu mohon berkenan memberikan catatan agar saya dapatmemperbaikinya.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang di Nilai** | **Kriteria** | | | |
| **SS** | **CS** | **KS** | **TS** |
| 1 | 1. **Konsonan /k/ di awal kata** 2. Anak mengucapkan konsonan /k/ diawal kata pada kata Kapur 3. Anak mengucapkan konsonan /k/ di awal kata pada kata kursi 4. Anak mengucapkan konsonan /k/diawal kata pada kata kipas |  |  |  |  |
| 1. **Konsonan /k/ di tengah kata** 2. Anak mengucapkan konsonan /k/ yang berada di tengah kata pada kata Tikar 3. Anak mengucapkan konsonan /k/ yang berada di tengah kata pada kata raket 4. Anak mengucapkan konsonan /k/ yang berada di tengah kata pada kata jaket |  |  |  |  |
| 1. **Konsonan /k/ di akhir kata** 2. Anak mengucapkan konsonan /k/ yang berada di akhir kata pada kata jaket 3. Anak mengucapkan konsonan /k/ yang berada di akhir kata pada kata salak 4. Anak mengucapkan konsonan /k/ yang berada di akhir kata pada kata rujak |  |  |  |  |
| 2 | 1. **Konsona /g/ di awal kata** 2. Anak mengucapkan konsonan /g/ yang berada di awalan kata pada kata garpu 3. Anak mengucapkan konsonan /g/ yang berada di awalan kata pada kata guci. 4. Anak megucapkan konsonan /g/ yang berada di awalan kata pada kata gunting |  |  |  |  |
| 1. **Konsonan /g/ di tengah kata** 2. Anak mengucapkan konsonan /g/ yang berada di pertengahan kata pada kata Mangga 3. Anak mengucapkan konsonan /g/ yang berada di pertengahan kata pada kata tangan 4. Anak megucapkan konsonan /g/ yang berada di pertengahan kata pada kata anggur |  |  |  |  |
| 1. **Konsonan /g/ di akhir kata** 2. Anak mengucapkan konsonan /g/ yang berada di akhir kata pada kata gelang 3. Anak mengucapkan konsoan /g/ yang berada di akhir kata pada kata pisang 4. Anak mengucapkan konsonan /g/ yang berada pada akhir kata pada kata kalung |  |  |  |  |

Makaassar,…September 2018

Validator,

Drs. Mufa’adi, M.Si

NIP. 19561224 198503 1 005

**Lampiran 2**

**Perangkat Pembelajaran**

**PROGRAM PENGAJARAN INDIVIDUAL**

**( PPI )**

****

OLEH

**NAMA : EKA AGUSLIATI**

**NIM : 1445042006**

**KLS : PLB A**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2018**

**PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL**

*Baseline* 1 (A1) dan *Baseline* 2 (A2)

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Kab. Gowa

Mata Pelajaran : Artikulasi (perbaiakan Pengucapan konsonan k)

Kelas / Semester : V/1

Alokasi Waktu : 2 x 30 menit (8 x Pertemuan )

**IDENTITAS SISWA**

Nama : Uyaina Zafira

Umur : 11 tahun

Tempat, Tanggal Lahir : Gowa, 15 Mei 2007

Agama : Islam

Diagnosa : Tunarungu Ringan

1. **Tujuan**

**Tujuan jangka Panjang :**

Untuk meningkatkan kemampuan pengucapan anak.

**Tujuan Jangka Pendek :**

Untuk meningkatkat kemampuan Pengucapan kosonan velar pada anak.

1. **Indikator**

Mampu mengucapkan konsonan velar /k/ pada awal, tengah, dan akhir kata dan dapat mengucapkan konsonan velar /g/ pada awal, tengah, dan akhir katta

1. **Kegiatan Pembelajaran**
2. **Kegiatan Awal**
3. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan menyapa siswa
4. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa
5. Pada awal pembelajaran, guru mengendalikan siswa secara klasikal agar terjalin komunikasi dengan cara keterarahan wajah dalam pembelajaran.
6. **Kegiatan Inti**
7. Guru memposisikan anak agar duduk secara berhadapan dengan guru.
8. Selama pembelajaran berlangsung guru menyebutkan kartu kata bergambar yang telah disediakan oleh guru yang berjumlah 18 kartu kata. Kartu kata bergambar yang disediakn oleh guru telah disesuaikan dengan permasalahan yang dialami oleh anak.
9. Anak diminta untuk berkonsentrasi mendengarkan dan memperhatikan gerak bibir guru.
10. Guru membimbing siswa untuk mengulang setiap kata yang diucapkan oleh guru.
11. Guru memperlihatkan kartu kata dan meminta siswa menyebutkan secara mandiri setiap kata yang dilihatnya.
12. Guru mengamati kemampuan siwa dalam menyebutkan nama-nama yang berada pada kartu kata yang disediakan oleh guru.
13. **Kegiatan Akhir**

Guru mencatat hasil skor yang diperoleh anak disetiap kegiatan akhir pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan pengucapan konsonan /k/ pada anak.

1. **Materi**

Menyebutkan konsonan velar (/k/ dan /g/)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Mengucapkankonsonan /k/ di awal, tengah dan akhir kata** | **Skor** | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kapur “ |  |  |  |
| 2 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kursi |  |  |  |
| 3 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kipas” |  |  |  |
| 4 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Tikar” |  |  |  |
| 5 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Raket” |  |  |  |
| 6 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Jaket” |  |  |  |
| 7 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Cicak” |  |  |  |
| 8 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Salak” |  |  |  |
| 9 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Rujak |  |  |  |
| NO | **Mengucapkan konsonan /g/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Garpu” |  |  |  |
| 2 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Guci” |  |  |  |
| 3 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Gunting” |  |  |  |
| 4 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Mangga: |  |  |  |
| 5 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Tangan” |  |  |  |
| 6 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Anggur” |  |  |  |
| 7 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Gelang” |  |  |  |
| 8 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Pisang” |  |  |  |
| 9 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Kalung” |  |  |  |

1. **Penilaian**

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes lisan.

|  |  |
| --- | --- |
| Skor | Kriteria |
| 0 | apabila siswa tidak mampu mengucapkan konsonan /k/dan /g/ meskipun dibantu |
| 1 | apabila siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat namun dengan bantuan tutor atau guru |
| 2 | Apabila siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat dan mandiri |

|  |  |
| --- | --- |
| Guru Kelas V  Sitti Sarianah, S.Pd  NIP.19640722 198604 2 003 | Gowa, September 2018  Peneliti  Eka Agusliati  Nim. 1445042006 |
| Mengetahui,  Kepala SLB Negeri 1 Gowa  Dra. Hj. Nuraeni, MM  NIP 19631216 198511 2 001 | |
|  | |
|  | |
|  | |
|  | |

**PROGRAM PENGAJARAN INDIVIDUAL**

**( PPI )**

****

OLEH

**NAMA : EKA AGUSLIATI**

**NIM : 1445042006**

**KLS : PLB A**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2018**

**PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL**

*Intervensi B*

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Kab. Gowa

Mata Pelajaran : Artikulasi (perbaiakan Pengucapan konsonan k)

Kelas / Semester : V/1

Alokasi Waktu : 2 x 30 menit (8 x Pertemuan )

**IDENTITAS SISWA**

Nama : Uyaina Zafira

Umur : 11 tahun

Tempat, Tanggal Lahir : Gowa, 15 Mei 2007

Agama : Islam

Diagnosa : Tunarungu Ringan

1. **Tujuan**

**Tujuan jangka Panjang :**

Untuk meningkatkan kemampuan pengucapan anak.

**Tujuan Jangka Pendek :**

Untuk meningkatkat kemampuan Pengucapan kosonan velar pada anak.

1. **Indikator**

Mampu mengucapkan konsonan velar /k/ pada awal, tengah, dan akhir kata dan dapat mengucapkan konsonan velar /g/ pada awal, tengah, dan akhir katt

1. **Kegiatan Pembelajaran**
2. **Kegiatan Awal**
3. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan menyapa siswa
4. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa
5. Pada awal pembelajaran, guru mengendalikan siswa secara klasikal agar terjalin komunikasi dengan cara keterarahan wajah dalam pembelajaran.
6. **Kegiatan Inti**
7. Guru memposisikan anak agar duduk berdampingan dengan cermin yang berada tepat di depan anak dan guru
8. Selama pembelajaran berlangsung guru menyebutkan kartu kata bergambar yang telah disediakan oleh guru yang berjumlah 18 kartu kata. Kartu kata bergambar yang disediakn oleh guru telah disesuaikan dengan permasalahan yang dialami oleh anak.
9. Anak diminta untuk berkonsentrasi mendengarkan dan memperhatikan gerak bibir guru. Siswa membaca gerakan bibir guru kemudian mengucapkan kata sesuai dengan lengkung frase yang disebutkan oleh guru. Sekaligus membimbing anak untuk merasakan gerakan organ bicara guru pada bagian pipi, leher maupun dada.
10. Siswa merasakan getaran organ bicara guru, kemudian mempraktekkan kata yang diucapkan oleh guru sekaligus merasakan getaran organ bicaranya sendiri.
11. Guru mengamati kemampuan siwa dalam menyebutkan kata k dan g yang berada di awalan , tengah dan akhir kata yang berada pada kartu kata bergambar yang disediakan oleh guru.
12. **Kegiatan Akhir**

Guru mencatat hasil skor yang diperoleh anak disetiap kegiatan akhir pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan kemampuan pengucapan konsonan /k/ pada anak.

**Sesi 5**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Mengucapkankonsonan /k/ di awal, tengah dan akhir kata** | **Skor** | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kapur“ |  |  | √ |
| 2 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kursi |  | √ |  |
| 3 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kipas” |  |  | √ |
| 4 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Tikar” |  | √ |  |
| 5 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Raket” |  |  | √ |
| 6 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Jaket” |  | √ |  |
| 7 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Cicak” |  | √ |  |
| 8 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Salak” |  | √ |  |
| 9 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Rujak |  |  | √ |
| NO | **Mengucapkan konsonan /g/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Garpu” |  | √ |  |
| 2 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Guci” |  | √ |  |
| 3 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Gunting” |  | √ |  |
| 4 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Mangga: |  | √ |  |
| 5 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Tangan” |  | √ |  |
| 6 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Anggur” |  | √ |  |
| 7 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Gelang” |  |  | √ |
| 8 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Pisang” |  |  | √ |
| 9 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Kalung” |  |  | √ |

**Sesi 6**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Mengucapkankonsonan /k/ di awal, tengah dan akhir kata** | **Skor** | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kapur“ |  | √ |  |
| 2 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kursi |  | √ |  |
| 3 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kipas” |  | √ |  |
| 4 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Tikar” |  |  | √ |
| 5 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Raket” |  | √ |  |
| 6 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Jaket” |  |  | √ |
| 7 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Cicak” |  |  | √ |
| 8 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Salak” |  |  | √ |
| 9 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Rujak |  | √ |  |
| NO | **Mengucapkan konsonan /g/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Garpu” |  |  | √ |
| 2 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Guci” |  | √ |  |
| 3 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Gunting” |  |  | √ |
| 4 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Mangga: |  |  | √ |
| 5 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Tangan” |  | √ |  |
| 6 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Anggur” |  | √ |  |
| 7 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Gelang” |  | √ |  |
| 8 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Pisang” |  |  | √ |
| 9 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Kalung” |  | √ |  |

**Sesi 7**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Mengucapkankonsonan /k/ di awal, tengah dan akhir kata** | **Skor** | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kapur“ |  |  | √ |
| 2 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kursi |  | √ |  |
| 3 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kipas” |  | √ |  |
| 4 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Tikar” |  | √ |  |
| 5 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Raket” |  |  | √ |
| 6 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Jaket” |  |  | √ |
| 7 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Cicak” |  | √ |  |
| 8 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Salak” |  | √ |  |
| 9 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Rujak |  |  | √ |
| NO | **Mengucapkan konsonan /g/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Garpu” |  | √ |  |
| 2 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Guci” |  |  | √ |
| 3 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Gunting” |  |  | √ |
| 4 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Mangga: |  | √ |  |
| 5 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Tangan” |  |  | √ |
| 6 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Anggur” |  | √ |  |
| 7 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Gelang” |  |  | √ |
| 8 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Pisang” |  | √ |  |
| 9 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Kalung” |  |  | √ |

**Sesi 8**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Mengucapkankonsonan /k/ di awal, tengah dan akhir kata** | **Skor** | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kapur“ |  | √ |  |
| 2 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kursi |  |  | √ |
| 3 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kipas” |  | √ |  |
| 4 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Tikar” |  | √ |  |
| 5 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Raket” |  | √ |  |
| 6 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Jaket” |  | √ |  |
| 7 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Cicak” |  | √ |  |
| 8 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Salak” |  | √ |  |
| 9 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Rujak |  | √ |  |
| NO | **Mengucapkan konsonan /g/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Garpu” |  |  | √ |
| 2 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Guci” |  |  | √ |
| 3 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Gunting” |  | √ |  |
| 4 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Mangga: |  |  | √ |
| 5 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Tangan” |  |  | √ |
| 6 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Anggur” |  |  | √ |
| 7 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Gelang” |  |  | √ |
| 8 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Pisang” |  |  | √ |
| 9 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Kalung” |  |  | √ |

**Sesi 9**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Mengucapkankonsonan /k/ di awal, tengah dan akhir kata** | **Skor** | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kapur“ |  |  | √ |
| 2 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kursi |  | √ |  |
| 3 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kipas” |  | √ |  |
| 4 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Tikar” |  |  | √ |
| 5 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Raket” |  | √ |  |
| 6 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Jaket” |  | √ |  |
| 7 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Cicak” |  | √ |  |
| 8 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Salak” |  |  | √ |
| 9 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Rujak |  |  | √ |
| NO | **Mengucapkan konsonan /g/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Garpu” |  | √ |  |
| 2 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Guci” |  |  | √ |
| 3 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Gunting” |  |  | √ |
| 4 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Mangga: |  | √ |  |
| 5 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Tangan” |  |  | √ |
| 6 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Anggur” |  |  | √ |
| 7 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Gelang” |  | √ |  |
| 8 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Pisang” |  |  | √ |
| 9 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Kalung” |  |  | √ |

**Sesi 10**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Mengucapkankonsonan /k/ di awal, tengah dan akhir kata** | **Skor** | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kapur“ |  | √ |  |
| 2 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kursi |  |  | √ |
| 3 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kipas” |  |  | √ |
| 4 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Tikar” |  | √ |  |
| 5 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Raket” |  |  | √ |
| 6 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Jaket” |  |  | √ |
| 7 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Cicak” |  |  | √ |
| 8 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Salak” |  | √ |  |
| 9 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Rujak |  | √ |  |
| NO | **Mengucapkan konsonan /g/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Garpu” |  |  | √ |
| 2 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Guci” |  | √ |  |
| 3 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Gunting” |  |  | √ |
| 4 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Mangga: |  |  | √ |
| 5 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Tangan” |  | √ |  |
| 6 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Anggur” |  |  | √ |
| 7 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Gelang” |  | √ |  |
| 8 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Pisang” |  |  | √ |
| 9 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Kalung” |  |  | √ |

1. **Penilaian**

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes lisan.

|  |  |
| --- | --- |
| Skor | Kriteria |
| 0 | apabila siswa tidak mampu mengucapkan konsonan /k/dan /g/ meskipun dibantu |
| 1 | apabila siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat namun dengan bantuan tutor atau guru |
| 2 | Apabila siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat dan mandiri |

|  |  |
| --- | --- |
| Guru Kelas V  Sitti Sarianah, S.Pd  NIP.19640722 198604 2 003 | Gowa, September 2018  Peneliti  Eka Agusliati  Nim. 1445042006 |
| Mengetahui,  Kepala SLB Negeri 1 Gowa  Dra. Hj. Nuraeni, MM  NIP 19631216 198511 2 001 | |
|  | |
|  | |

**Lampiran 3**

**Tes Kemampuan Pengucapan Konsonan**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tes** | **No**  **Item** | **Baseline 1 (A1)** | | | | **Intervensi (B)** | | | | | | **Baseline 2 (A2)** | | | |
|  | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Kemampuan pengucapan konsonan /k/ dan /g/ | 1 | **1** | **1** | **1** | **1** | **2** | **1** | **2** | **1** | **2** | **1** | **1** | **2** | **1** | **1** |
| 2 | **1** | **1** | **0** | **0** | **1** | **1** | **1** | **2** | **1** | **2** | **1** | **1** | **1** | **1** |
| 3 | **1** | **0** | **1** | **1** | **2** | **1** | **1** | **1** | **1** | **2** | **1** | **1** | **2** | **2** |
| 4 | **1** | **1** | **0** | **0** | **1** | **2** | **1** | **2** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** |
| 5 | **0** | **0** | **1** | **1** | **2** | **1** | **2** | **1** | **1** | **2** | **2** | **2** | **1** | **2** |
| 6 | **0** | **1** | **0** | **0** | **1** | **2** | **2** | **1** | **1** | **2** | **1** | **1** | **2** | **2** |
| 7 | **0** | **1** | **1** | **0** | **1** | **2** | **1** | **1** | **1** | **2** | **2** | **1** | **1** | **1** |
| 8 | **0** | **0** | **1** | **0** | **1** | **2** | **1** | **1** | **2** | **1** | **2** | **1** | **1** | **1** |
| 9 | **0** | **1** | **1** | **0** | **2** | **1** | **2** | **1** | **2** | **1** | **1** | **2** | **1** | **1** |
| 10 | **1** | **0** | **0** | **1** | **1** | **2** | **1** | **2** | **1** | **2** | **2** | **1** | **1** | **1** |
| 11 | **1** | **1** | **0** | **0** | **1** | **1** | **2** | **2** | **2** | **1** | **1** | **1** | **2** | **2** |
| 12 | **0** | **0** | **1** | **1** | **1** | **2** | **2** | **1** | **2** | **2** | **1** | **1** | **1** | **1** |
| 13 | **0** | **1** | **1** | **0** | **1** | **2** | **1** | **2** | **1** | **2** | **1** | **1** | **2** | **1** |
| 14 | **1** | **0** | **1** | **1** | **1** | **1** | **2** | **2** | **2** | **1** | **1** | **1** | **1** | **1** |
| 15 | **0** | **0** | **0** | **1** | **1** | **1** | **1** | **2** | **2** | **2** | **1** | **1** | **1** | **1** |
| 16 | **1** | **1** | **0** | **0** | **2** | **1** | **2** | **2** | **1** | **1** | **1** | **2** | **2** | **2** |
| 17 | **1** | **1** | **0** | **1** | **2** | **2** | **1** | **2** | **2** | **2** | **2** | **2** | **2** | **2** |
| 18 | **1** | **0** | **1** | **1** | **2** | **1** | **2** | **2** | **2** | **2** | **2** | **2** | **2** | **2** |
| **Skor yang diperoleh** | | 10 | 10 | 10 | 10 | 25 | 26 | 27 | 27 | 28 | 29 | 24 | 24 | 25 | 25 |
| **Skor maksimal** | | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |

**KEMAMPUAN PENJUMLAHAN**

***Baseline* 1 (A1) Sesi 1**

**Nama Anak : UZ**

**Hari/tanggal : Kamis, 06 September 2018**

Petunjuk

* Bimbing siswa untuk menirukan penyebutan kata yang berawalan /k/ dan /g/
* Penilaian dilakukan dengan cara :
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 jika siswa siswa belum mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 jika siswa siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat namun dengan bantuan guru.
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 2 jika siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat dan mandiri.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | **Mengucapkan konsonan /k/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kapur “ |  | √ |  |
| 2 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kursi |  | √ |  |
| 3 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kipas” |  | √ |  |
| 4 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Tikar” |  | √ |  |
| 5 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Raket” | √ |  |  |
| 6 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Jaket” | √ |  |  |
| 7 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Cicak” | √ |  |  |
| 8 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Salak” | √ |  |  |
| 9 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Rujak | √ |  |  |
| NO | **Mengucapkan konsonan / g/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 10 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Garpu” |  | √ |  |
| 11 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Guci” |  | √ |  |
| 12 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Gunting” | √ |  |  |
| 13 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Mangga: | √ |  |  |
| 14 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Tangan” |  | √ |  |
| 15 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Anggur” | √ |  |  |
| 16 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Gelang” |  | √ |  |
| 17 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Pisang” |  | √ |  |
| 18 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Kalung” |  | √ |  |

**KEMAMPUAN PENGUCAPAN KONSONAN**

***Baseline* 1 (A1) Sesi 2**

**Nama Anak : UZ**

**Hari/tanggal : Sabtu, 08 September 2018**

Petunjuk

* Bimbing siswa untuk menirukan penyebutan kata yang berawalan /k/ dan /g/
* Penilaian dilakukan dengan cara :
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 jika siswa siswa belum mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 jika siswa siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat namun dengan bantuan guru.
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 2 jika siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat dan mandiri.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | **Mengucapkan konsonan /k/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kapur “ |  | √ |  |
| 2 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kursi |  | √ |  |
| 3 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kipas” | √ |  |  |
| 4 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Tikar” |  | √ |  |
| 5 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Raket” | √ |  |  |
| 6 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Jaket” |  | √ |  |
| 7 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Cicak” |  | √ |  |
| 8 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Salak” | √ |  |  |
| 9 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Rujak |  | √ |  |
| NO | **Mengucapkan konsonan / g/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 10 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Garpu” | √ |  |  |
| 11 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Guci” |  | √ |  |
| 12 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Gunting” | √ |  |  |
| 13 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Mangga: |  | √ |  |
| 14 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Tangan” | √ |  |  |
| 15 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Anggur” | √ |  |  |
| 16 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Gelang” |  | √ |  |
| 17 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Pisang” |  | √ |  |
| 18 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Kalung” | √ |  |  |

**KEMAMPUAN PENGUCAPAN KONSONAN**

***Baseline* 1 (A1) Sesi 3**

**Nama Anak : UZ**

**Hari/tanggal : Selasa, 11 September 2018**

Petunjuk

* Bimbing siswa untuk menirukan penyebutan kata yang berawalan /k/ dan /g/
* Penilaian dilakukan dengan cara :
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 jika siswa siswa belum mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 jika siswa siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat namun dengan bantuan guru.
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 2 jika siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat dan mandiri.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | **Mengucapkan konsonan /k/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kapur “ |  | √ |  |
| 2 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kursi | √ |  |  |
| 3 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kipas” |  | √ |  |
| 4 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Tikar” | √ |  |  |
| 5 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Raket” |  | √ |  |
| 6 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Jaket” | √ |  |  |
| 7 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Cicak” |  | √ |  |
| 8 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Salak” |  | √ |  |
| 9 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Rujak |  | √ |  |
| NO | **Mengucapkan konsonan / g/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 10 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Garpu” | √ |  |  |
| 11 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Guci” | √ |  |  |
| 12 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Gunting” |  | √ |  |
| 13 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Mangga: |  | √ |  |
| 14 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Tangan” |  | √ |  |
| 15 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Anggur” | √ |  |  |
| 16 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Gelang” | √ |  |  |
| 17 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Pisang” | √ |  |  |
| 18 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Kalung” |  | √ |  |

**KEMAMPUAN PENGUCAPAN KONSONAN**

***Baseline* 1 (A1) Sesi 4**

**Nama Anak : UZ**

**Hari/tanggal : Kamis, 13 September 2018**

Petunjuk

* Bimbing siswa untuk menirukan penyebutan kata yang berawalan /k/ dan /g/
* Penilaian dilakukan dengan cara :
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 jika siswa siswa belum mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 jika siswa siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat namun dengan bantuan guru.
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 2 jika siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat dan mandiri.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | **Mengucapkan konsonan /k/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kapur “ |  | √ |  |
| 2 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kursi | √ |  |  |
| 3 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kipas” |  | √ |  |
| 4 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Tikar” |  | √ |  |
| 5 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Raket” |  | √ |  |
| 6 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Jaket” | √ |  |  |
| 7 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Cicak” | √ |  |  |
| 8 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Salak” | √ |  |  |
| 9 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Rujak | √ |  |  |
| NO | **Mengucapkan konsonan / g/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Garpu” |  | √ |  |
| 2 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Guci” | √ |  |  |
| 3 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Gunting” |  | √ |  |
| 4 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Mangga: | √ |  |  |
| 5 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Tangan” |  | √ |  |
| 6 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Anggur” |  | √ |  |
| 7 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Gelang” | √ |  |  |
| 8 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Pisang” |  | √ |  |
| 9 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Kalung” |  | √ |  |

**KEMAMPUAN PENGUCAPAN KONSONAN**

**Intervensi (B) Sesi 5**

**Nama Anak : UZ**

**Hari/tanggal : Senin, 17 September 2018**

Petunjuk

* Bimbing siswa untuk menirukan penyebutan kata yang berawalan /k/ dan /g/
* Penilaian dilakukan dengan cara :
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 jika siswa siswa belum mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 jika siswa siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat namun dengan bantuan guru.
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 2 jika siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat dan mandiri.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | **Mengucapkan konsonan /k/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kapur “ |  |  | √ |
| 2 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kursi |  | √ |  |
| 3 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kipas” |  |  | √ |
| 4 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Tikar” |  | √ |  |
| 5 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Raket” |  |  | √ |
| 6 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Jaket” |  | √ |  |
| 7 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Cicak” |  | √ |  |
| 8 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Salak” |  | √ |  |
| 9 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Rujak |  |  | √ |
| NO | **Mengucapkan konsonan / g/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 10 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Garpu” |  | √ |  |
| 11 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Guci” |  | √ |  |
| 12 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Gunting” |  | √ |  |
| 13 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Mangga: |  | √ |  |
| 14 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Tangan” |  | √ |  |
| 15 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Anggur” |  | √ |  |
| 16 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Gelang” |  |  | √ |
| 17 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Pisang” |  |  | √ |
| 18 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Kalung” |  |  | √ |

**KEMAMPUAN PENGUCAPAN KONSONAN**

**Intervensi (B) Sesi 6**

**Nama Anak : UZ**

**Hari/tanggal : Selasa, 18 September 2018**

Petunjuk

* Bimbing siswa untuk menirukan penyebutan kata yang berawalan /k/ dan /g/
* Penilaian dilakukan dengan cara :
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 jika siswa siswa belum mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 jika siswa siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat namun dengan bantuan guru.
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 2 jika siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat dan mandiri.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | **Mengucapkan konsonan /k/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kapur “ |  | √ |  |
| 2 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kursi |  | √ |  |
| 3 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kipas” |  | √ |  |
| 4 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Tikar” |  |  | √ |
| 5 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Raket” |  | √ |  |
| 6 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Jaket” |  |  | √ |
| 7 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Cicak” |  |  | √ |
| 8 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Salak” |  |  | √ |
| 9 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Rujak |  | √ |  |
| NO | **Mengucapkan konsonan / g/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 10 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Garpu” |  |  | √ |
| 11 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Guci” |  | √ |  |
| 12 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Gunting” |  |  | √ |
| 13 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Mangga: |  |  | √ |
| 14 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Tangan” |  | √ |  |
| 15 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Anggur” |  | √ |  |
| 16 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Gelang” |  | √ |  |
| 17 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Pisang” |  |  | √ |
| 18 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Kalung” |  | √ |  |

**KEMAMPUAN PENGUCAPAN KONSONAN**

**Intervensi (B) Sesi 7**

**Nama Anak : UZ**

**Hari/tanggal : Kamis, 20 September 2018**

Petunjuk

* Bimbing siswa untuk menirukan penyebutan kata yang berawalan /k/ dan /g/
* Penilaian dilakukan dengan cara :
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 jika siswa siswa belum mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 jika siswa siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat namun dengan bantuan guru.
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 2 jika siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat dan mandiri.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | **Mengucapkan konsonan /k/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kapur “ |  |  | √ |
| 2 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kursi |  | √ |  |
| 3 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kipas” |  | √ |  |
| 4 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Tikar” |  | √ |  |
| 5 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Raket” |  |  | √ |
| 6 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Jaket” |  |  | √ |
| 7 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Cicak” |  | √ |  |
| 8 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Salak” |  | √ |  |
| 9 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Rujak |  |  | √ |
| NO | **Mengucapkan konsonan / g/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 10 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Garpu” |  | √ |  |
| 11 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Guci” |  |  | √ |
| 12 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Gunting” |  |  | √ |
| 13 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Mangga: |  | √ |  |
| 14 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Tangan” |  |  | √ |
| 15 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Anggur” |  | √ |  |
| 16 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Gelang” |  |  | √ |
| 17 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Pisang” |  | √ |  |
| 18 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Kalung” |  |  | √ |

**KEMAMPUAN PENGUCAPAN KONSONAN**

**Intervensi (B) Sesi 8**

**Nama Anak : UZ**

**Hari/tanggal : Senin, 24 September 2018**

Petunjuk

* Bimbing siswa untuk menirukan penyebutan kata yang berawalan /k/ dan /g/
* Penilaian dilakukan dengan cara :
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 jika siswa siswa belum mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 jika siswa siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat namun dengan bantuan guru.
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 2 jika siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat dan mandiri.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | **Mengucapkan konsonan /k/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kapur “ |  | √ |  |
| 2 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kursi |  |  | √ |
| 3 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kipas” |  | √ |  |
| 4 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Tikar” |  | √ |  |
| 5 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Raket” |  | √ |  |
| 6 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Jaket” |  | √ |  |
| 7 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Cicak” |  | √ |  |
| 8 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Salak” |  | √ |  |
| 9 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Rujak |  | √ |  |
| NO | **Mengucapkan konsonan / g/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 10 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Garpu” |  |  | √ |
| 11 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Guci” |  |  | √ |
| 12 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Gunting” |  | √ |  |
| 13 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Mangga: |  |  | √ |
| 14 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Tangan” |  |  | √ |
| 15 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Anggur” |  |  | √ |
| 16 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Gelang” |  |  | √ |
| 17 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Pisang” |  |  | √ |
| 18 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Kalung” |  |  | √ |

**KEMAMPUAN PENGUCAPAN KONSONAN**

**Intervensi (B) Sesi 9**

**Nama Anak : UZ**

**Hari/tanggal : Selasa, 25 September 2018**

Petunjuk

* Bimbing siswa untuk menirukan penyebutan kata yang berawalan /k/ dan /g/
* Penilaian dilakukan dengan cara :
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 jika siswa siswa belum mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 jika siswa siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat namun dengan bantuan guru.
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 2 jika siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat dan mandiri.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | **Mengucapkan konsonan /k/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kapur “ |  |  | √ |
| 2 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kursi |  | √ |  |
| 3 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kipas” |  | √ |  |
| 4 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Tikar” |  |  | √ |
| 5 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Raket” |  | √ |  |
| 6 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Jaket” |  | √ |  |
| 7 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Cicak” |  | √ |  |
| 8 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Salak” |  |  | √ |
| 9 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Rujak |  |  | √ |
| NO | **Mengucapkan konsonan / g/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 10 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Garpu” |  | √ |  |
| 11 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Guci” |  |  | √ |
| 12 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Gunting” |  |  | √ |
| 13 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Mangga: |  | √ |  |
| 14 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Tangan” |  |  | √ |
| 15 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Anggur” |  |  | √ |
| 16 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Gelang” |  | √ |  |
| 17 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Pisang” |  |  | √ |
| 18 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Kalung” |  |  | √ |

**KEMAMPUAN PENGUCAPAN KONSONAN**

**Intervensi (B) Sesi 10**

**Nama Anak : UZ**

**Hari/tanggal : Rabu, 26 September 2018**

Petunjuk

* Bimbing siswa untuk menirukan penyebutan kata yang berawalan /k/ dan /g/
* Penilaian dilakukan dengan cara :
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 jika siswa siswa belum mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 jika siswa siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat namun dengan bantuan guru.
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 2 jika siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat dan mandiri.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | **Mengucapkan konsonan /k/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kapur “ |  | √ |  |
| 2 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kursi |  |  | √ |
| 3 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kipas” |  |  | √ |
| 4 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Tikar” |  | √ |  |
| 5 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Raket” |  |  | √ |
| 6 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Jaket” |  |  | √ |
| 7 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Cicak” |  |  | √ |
| 8 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Salak” |  | √ |  |
| 9 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Rujak |  | √ |  |
| NO | **Mengucapkan konsonan / g/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 10 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Garpu” |  |  | √ |
| 11 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Guci” |  | √ |  |
| 12 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Gunting” |  |  | √ |
| 13 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Mangga: |  |  | √ |
| 14 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Tangan” |  | √ |  |
| 15 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Anggur” |  |  | √ |
| 16 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Gelang” |  | √ |  |
| 17 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Pisang” |  |  | √ |
| 18 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Kalung” |  |  | √ |

**KEMAMPUAN PENGUCAPAN KONSONAN**

***Baseline* 2 (A2) Sesi 11**

**Nama Anak : UZ**

**Hari/tanggal : Jum’at, 28 September 2018**

Petunjuk

* Bimbing siswa untuk menirukan penyebutan kata yang berawalan /k/ dan /g/
* Penilaian dilakukan dengan cara :
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 jika siswa siswa belum mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 jika siswa siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat namun dengan bantuan guru.
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 2 jika siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat dan mandiri.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | **Mengucapkan konsonan /k/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kapur “ |  | √ |  |
| 2 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kursi |  | √ |  |
| 3 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kipas” |  | √ |  |
| 4 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Tikar” |  | √ |  |
| 5 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Raket” |  |  | √ |
| 6 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Jaket” |  | √ |  |
| 7 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Cicak” |  |  | √ |
| 8 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Salak” |  |  | √ |
| 9 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Rujak |  | √ |  |
| NO | **Mengucapkan konsonan / g/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 10 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Garpu” |  |  | √ |
| 11 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Guci” |  | √ |  |
| 12 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Gunting” |  | √ |  |
| 13 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Mangga: |  | √ |  |
| 14 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Tangan” |  | √ |  |
| 15 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Anggur” |  | √ |  |
| 16 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Gelang” |  | √ |  |
| 17 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Pisang” |  |  | √ |
| 18 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Kalung” |  |  | √ |

**KEMAMPUAN PENGUCAPAN KONSONAN**

**Intervensi (B) Sesi 12**

**Nama Anak : UZ**

**Hari/tanggal : Sabtu, 29 September 2018**

Petunjuk

* Bimbing siswa untuk menirukan penyebutan kata yang berawalan /k/ dan /g/
* Penilaian dilakukan dengan cara :
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 jika siswa siswa belum mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 jika siswa siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat namun dengan bantuan guru.
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 2 jika siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat dan mandiri.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | **Mengucapkan konsonan /k/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kapur “ |  |  | √ |
| 2 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kursi |  | √ |  |
| 3 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kipas” |  | √ |  |
| 4 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Tikar” |  | √ |  |
| 5 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Raket” |  |  | √ |
| 6 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Jaket” |  | √ |  |
| 7 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Cicak” |  | √ |  |
| 8 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Salak” |  | √ |  |
| 9 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Rujak |  |  | √ |
| NO | **Mengucapkan konsonan / g/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Garpu” |  | √ |  |
| 2 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Guci” |  | √ |  |
| 3 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Gunting” |  | √ |  |
| 4 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Mangga: |  | √ |  |
| 5 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Tangan” |  | √ |  |
| 6 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Anggur” |  | √ |  |
| 7 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Gelang” |  |  | √ |
| 8 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Pisang” |  |  | √ |
| 9 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Kalung” |  |  | √ |

**KEMAMPUAN PENGUCAPAN KONSONAN**

**Intervensi (B) Sesi 13**

**Nama Anak : UZ**

**Hari/tanggal : Senin, 01 Oktober 2018**

Petunjuk

* Bimbing siswa untuk menirukan penyebutan kata yang berawalan /k/ dan /g/
* Penilaian dilakukan dengan cara :
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 jika siswa siswa belum mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 jika siswa siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat namun dengan bantuan guru.
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 2 jika siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat dan mandiri.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | **Mengucapkan konsonan /k/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kapur “ |  | √ |  |
| 2 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kursi |  | √ |  |
| 3 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kipas” |  |  | √ |
| 4 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Tikar” |  | √ |  |
| 5 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Raket” |  | √ |  |
| 6 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Jaket” |  |  | √ |
| 7 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Cicak” |  | √ |  |
| 8 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Salak” |  | √ |  |
| 9 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Rujak |  | √ |  |
| NO | **Mengucapkan konsonan / g/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 10 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Garpu” |  | √ |  |
| 11 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Guci” |  |  | √ |
| 12 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Gunting” |  | √ |  |
| 13 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Mangga: |  |  | √ |
| 14 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Tangan” |  | √ |  |
| 15 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Anggur” |  | √ |  |
| 16 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Gelang” |  |  | √ |
| 17 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Pisang” |  |  | √ |
| 18 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Kalung” |  |  | √ |

**KEMAMPUAN PENGUCAPAN KONSONAN**

**Intervensi (B) Sesi 14**

**Nama Anak : UZ**

**Hari/tanggal : Selasa, 02 Oktober 2018**

Petunjuk

* Bimbing siswa untuk menirukan penyebutan kata yang berawalan /k/ dan /g/
* Penilaian dilakukan dengan cara :
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 jika siswa siswa belum mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 jika siswa siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat namun dengan bantuan guru.
* Beri tanda centang (√) pada kolom skor 2 jika siswa mampu mengucapkan konsonan /k/ dan /g/ dengan tepat dan mandiri.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | **Mengucapkan konsonan /k/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kapur “ |  | √ |  |
| 2 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kursi |  | √ |  |
| 3 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada awal kata “Kipas” |  |  | √ |
| 4 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Tikar” |  | √ |  |
| 5 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Raket” |  |  | √ |
| 6 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada tengah kata “Jaket” |  |  | √ |
| 7 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Cicak” |  | √ |  |
| 8 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Salak” |  | √ |  |
| 9 | Anak dapat mengucapkan konsonan /k/ pada akhir kata “Rujak |  | √ |  |
| NO | **Mengucapkan konsonan / g/ di awal, tengah dan akhir kata** | Skor | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 10 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Garpu” |  | √ |  |
| 11 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Guci” |  |  | √ |
| 12 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada awal kata “Gunting” |  | √ |  |
| 13 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Mangga: |  | √ |  |
| 14 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Tangan” |  | √ |  |
| 15 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada tengah kata “Anggur” |  | √ |  |
| 16 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Gelang” |  |  | √ |
| 17 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Pisang” |  |  | √ |
| 18 | Anak dapat mengucapkan konsonan /g/ pada akhir kata “Kalung” |  |  | √ |

**Lampiran 4**

**Data Hasil Kemampuan Pengucapan Konsonan**

**Data Hasil Tes Kemampuan Penucapan Konsonan /k/ dan /g/**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Sesi** | **Skor Maksimal** | **Skor** | **Nilai** |
| ***Baseline* 1 (A1)** | | | |
| **1** | **36** | **10** | **27,78** |
| **2** | **36** | **10** | **27,78** |
| **3** | **36** | **10** | **27,78** |
| **4** | **36** | **10** | **27,78** |
| **Internensi (B)** | | | |
| **5** | **36** | **25** | **69,44** |
| **6** | **36** | **26** | **72,22** |
| **7** | **36** | **27** | **75** |
| **8** | **36** | **27** | **75** |
| **9** | **36** | **28** | **77,78** |
| **10** | **36** | **29** | **80,56** |
| ***Baseline 2* (A2)** | | | |
| **11** | **36** | **23** | **63,89** |
| **12** | **36** | **23** | **63,89** |
| **13** | **36** | **24** | **66,67** |
| **14** | **36** | **24** | **66,67** |

**Lampiran 5**

**Dokumentasi**

**Tes pengucapan huruf konsonan /k/ dan /g pada murid tunarungu kelas dasar V di SLB Negeri 1 Gowa pada kondisi Baseline 1 (A1)**

****

****

**Tes pengucapan huruf konsonan /k/ dan /g pada murid tunarungu kelas dasar V di SLB Negeri 1 Gowa pada kondisi Intervensi (B)**

** **

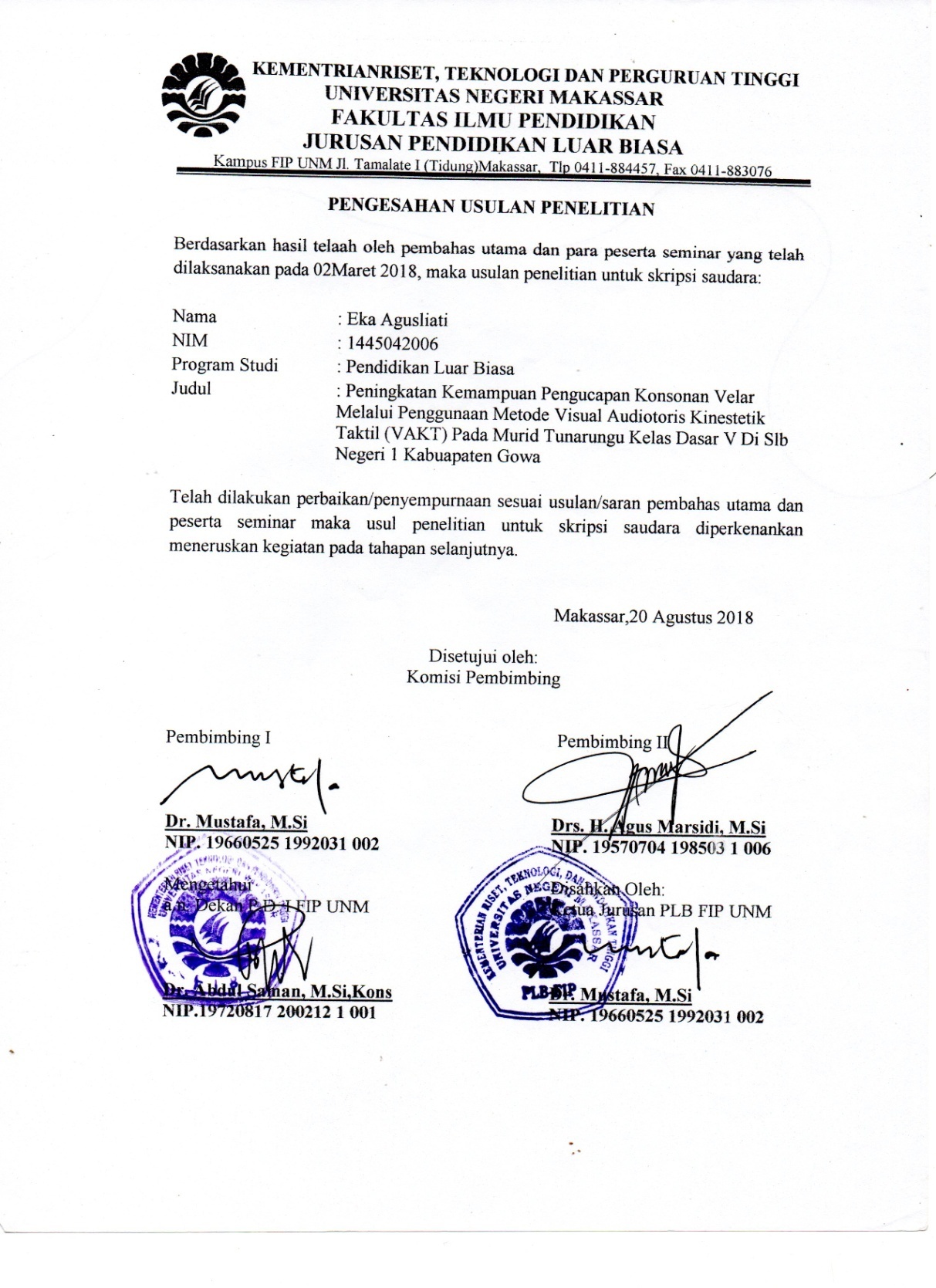
****

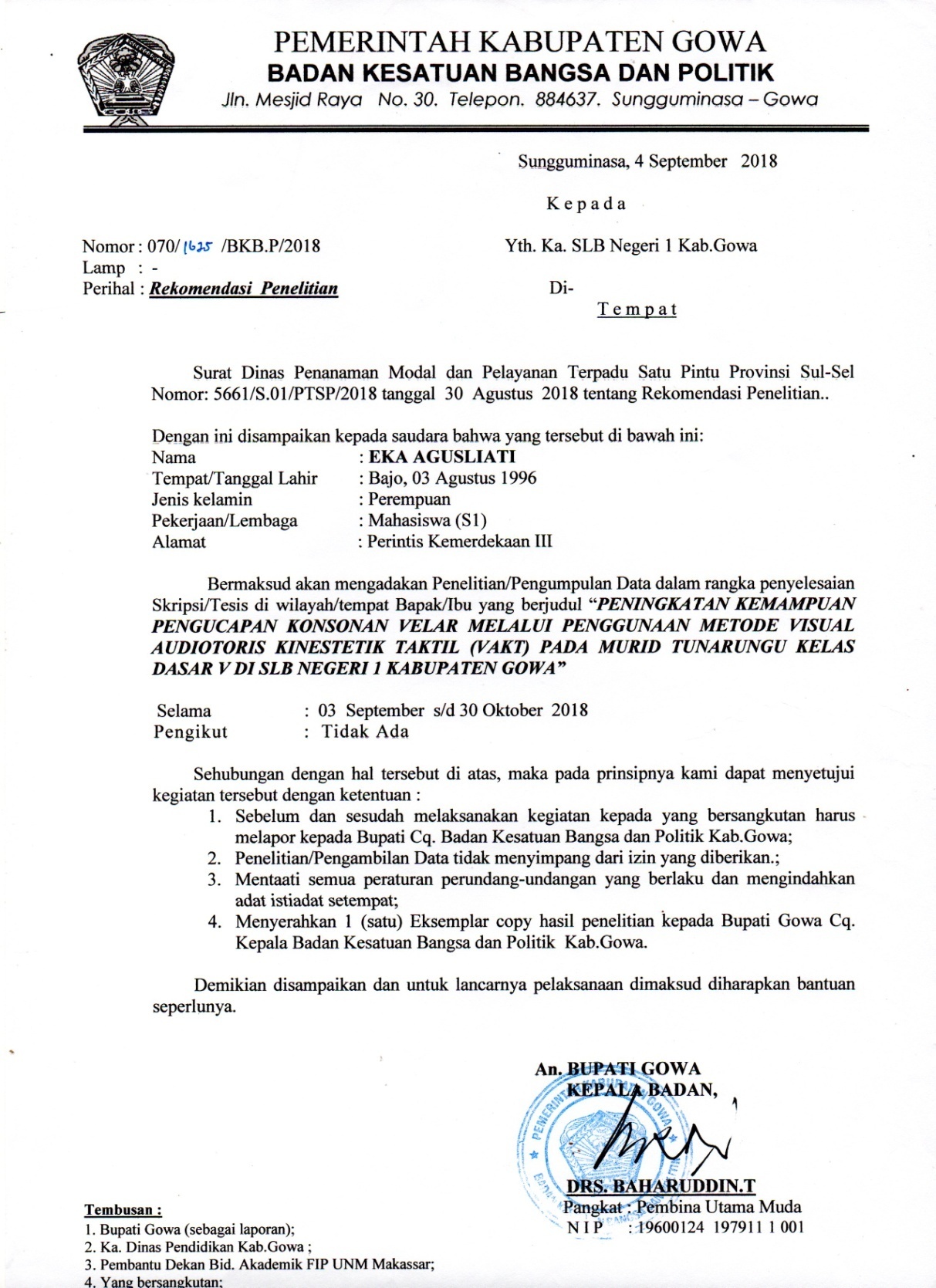
**Tes pengucapan huruf konsonan /k/ dan /g pada murid tunarungu kelas dasar V di SLB Negeri 1 Gowa pada kondisi Baseline 2 (A2)**

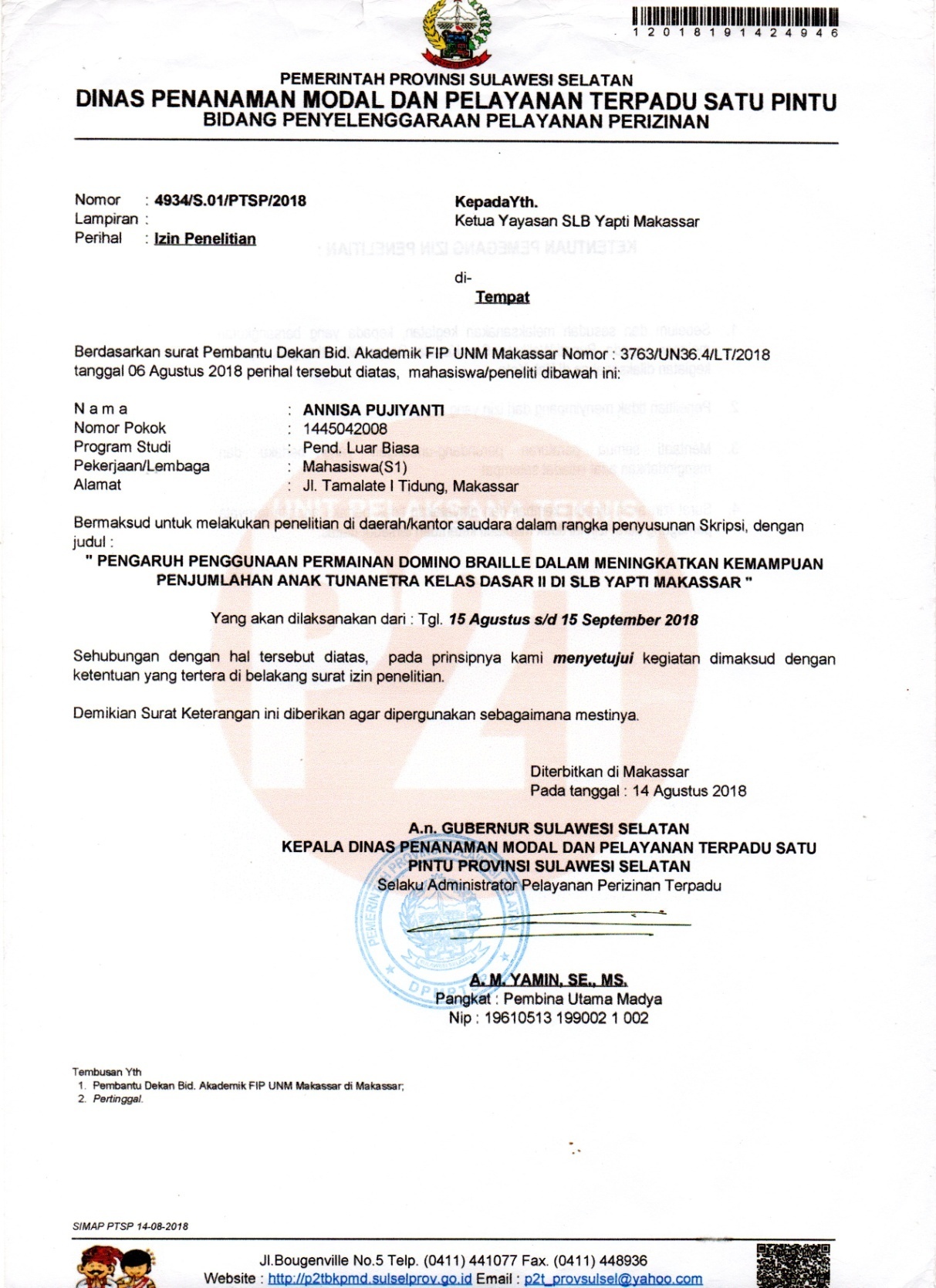
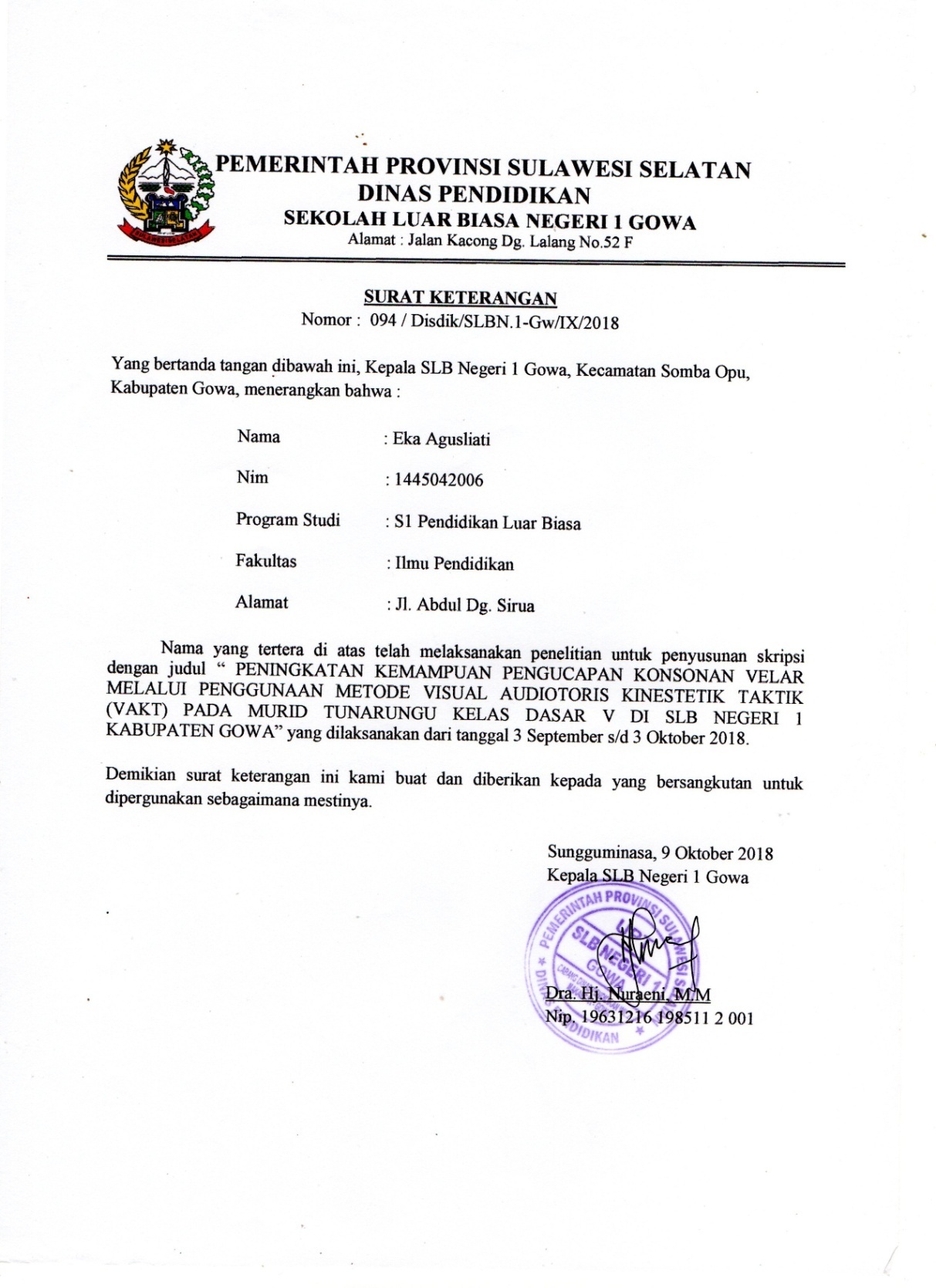
** **

**Lampiran 6**

**Persuratan**







**RIWAYAT HIDUP**

Eka Agusliati, Lahir di Bajo, 03 Agustus 1996. Putri pertama dari Bapak Yanun dan Ibu Rusmiati S.Pd. Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2002 di TK Handayani Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu, dan menamatkan sekolah dasar pada tahun 2008 di SD Negeri 29 Bajo. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke SMP Negeri 1 Bajo dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMAN 01 Unggulan Kamanre dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Negeri Makassar (UNM) dengan Jurusan Pendidikan Luar Biasa (S1). Selama menjalani studinya di Universitas Negeri Makassar, penulis pernah menjabat sebagai anggota Bidang IV Advokasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa Periode 2015-2016.